

**TRADISI MEMBACA BARJANJI PADA PERAYAAN  
MAULID NABI MUHAMMAD SAW DI PONDOK  
PESANTREN BAN PA'RAMAI THAILAND**



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MENDAPATKAN GELAR STRATA SATU DALAM  
ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

Oleh:

**MISS. SAOWADAH HEMYEH**

**NIM 12530098**

PEMBIMBING

**Dr. MUHAMMAD ALFATIH SURYADILAGA, S.Ag., M.Ag.**

**JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

Tradisi pembacaan barjanji sebenarnya tidak hanya ada di Thailand, tapi juga diberbagai Negara belahan dunia yang terdapat kelompok masyarakat muslim. Pembacaan barjanji biasanya di pondok pesantren Ban Pa'ramai, Thailand, merupakan tradisi yang dibaca setiap kali menyambut hari lahir Nabi Muhammad SAW., atau yang juga disebut dengan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Tradisi yang lahir dari Negara atau bacaannya yang merupakan hasil karya dari ulama muslim yang kemudian dijadikan bahan bacaan pada saat perayaan Maulid Nabi menjadi menarik untuk diteliti. Sehingga dapat diketahui asal-usul dan pemahaman terhadap tradisi pembacaan barjanji tersebut. Di Indonesia sendiri tradisi shalawat hampir memenuhi setiap perayaan seperti kelahiran, pernikahan, selamatan, maulidan, khataman al-Quran dan lain sebagainya. Sedangkan Thailand (sebagai negeri asal penulis) negeri yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Budha. Meskipun mayoritas masyarakat Thailand mempraktikkan agama Budha --agama resmi negara ini-- tidak sedikit juga dari populasi Thailand adalah Kristen, Konghucu, Hindu, Yahudi, Sikh dan Taoisme, dan diperkirakan bahwa hingga 10 persen dari 64 juta penduduk Thailand adalah Muslim.

Dari latar belakang ini menghasilkan rumusan masalah, bagaimana pelaksanaan pembacaan barjanji di pondok pesantren Ban Pa'ramai? Kedua, Bagaimana pemahaman santri terhadap tradisi tersebut? Untuk itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan sosiologis, mengenai pemahaman dan pelaksanaan tradisi pembacaan barjanji tersebut. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa hasil penelitian lapangan, wawancara, dokumentasi, Studi kepustakaan dokumen dan literatur yang berhubungan dengan materi penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi pembacaan barjanji merupakan tradisi yang ada sejak dahulu dan diajarkan oleh pendiri pondok pesantren Ban Pa'ramai. Santri memahami tradisi pembacaan barjanji bukan sebatas tradisi dan pembacaan syair-syair melainkan ada nilai ibadah dan dianggap bentuk ungkapan kebahagiaan sekaligus kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai seorang muslim memiliki keyakinan bahwa membaca barjanji juga diyakini dapat mendekatkan diri kepada pencipta alam dan Rasul-Nya, Muhammad SAW.

Kata kunci: Tradisi Membaca Barjanji, Maulid Nabi. Pondok Pesantren Ban Pa'ramai.

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MISS. SAOWADAH HEMYEH

NIM : 12530098

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **“Tradisi Membaca Barzanji Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Ban Pa'ramai Thailand”** adalah benar hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Mei 2017



Yang menyatakan,

Miss. Saowadah Hemyeh

NIM. 12530098

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : -

Kepada Yth. Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miss. Saowadah Hemyeh

NIM : 12530098

Judul : Tradisi Membaca Barjanji Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. di Pondok Pesantren Ban Pa'ramai Thailand

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Mei 2017

**Pembimbing I**

**Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag.**

**NIP. 19740126 199803 1 001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor: B. 1217/Un.02/DU/PP.05.3/05/2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul : TRADISI MEMBACA BERJANJI PADA  
PERAYAAN MAULID NABI  
MUHAMMAD SAW DI PONDOK  
PESANTREN BAN PA'RAMAI  
THAILAND

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MISS SAOWADAH HEMYEH

NIM : 12530098

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 23 Mei 2017

Nilai munaqasyah : 80 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga


**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang / Penguji I

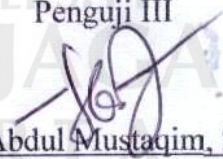
  
Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, A.Ag. M.Ag

NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II

  
Dr. Ahmad Baidowi, M.Si  
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji III


  
Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 23 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

  
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002



## MOTTO

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إن الله وملائكته وأهل السموات والأرضين حتى النملة في جحرها وحتى الحوت ليطون على معلم الناس الخير

[روضه潼潼ترسوا. "แท้จริงแล้วอัลลอฮ์และบรรดามลาอิกัต. ที่อาศัยบนท้องฟ้าและแผ่นดิน, จนกระทั่งมดที่อาศัยอยู่ในรูและปลาที่อาศัยอยู่ในน้ำ (แท้จริงแล้วทั้งหมดได้กล่าวสรรเสริญให้กับคนที่สอนหนังสือให้กับมนุษย์")]

**(Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda "sesungguhnya Allah dan para malaikat, serta penduduk langit dan bumi, serta semut dalam lubangnya serta iksn-ikan, semuanya benar-benar bershawat/mendoakan kebaikan bagi orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia")**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini dipersembahkan kepada:**

- **Kedua orang tuaku tercinta: Dondech Hemyeh dan Khoteyoh Hemyeh, yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang mendidik dan memperjuangkan masa depanku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, tak peduli betapa beratnya perjuangan dan pengorbanannya.**
- **Buat teman-temanku yang selalu bersamaku dalam menghadapi suka maupun duka, kenapa waktu bersama kita sangat pendek, akan tetapi ingatlah bahwa tiada pertemuan tanpa perpisahan. Aku akan selalu ingat kalian.**
- **Almamaterku, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**
- **Buat teman-temanku di UIN yang baik hati, tidak sombong dan rajin menabung..**

**Terimakasih**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge



ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

## II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

## III. *Ta>' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>H{ikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fit}ri</i>

## IV. Vokal Pendek

َ	<i>Fath}ah</i>	Ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
نكر		ditulis	<i>zūkira</i>

_____	<i>d}amah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yāzhabu</i>

## V. Vokal Panjang

1	Fath}ah + alif جاهلية	Ditulis	<i>Ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fath}ah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	D{ammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd}</i>

## VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>Ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### VIII. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

### IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

### X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العلمين, وبه نستعين على أمور الدنيا والدين, والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين, سيّدنا ومولانا محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين, ومن تبعهم باحسان إلى يوم الدين. أمّا بعد.

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya yang dicurahkan kepada penulis sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, hanya berkat bantuan berbagai pihak, maka skripsi ini dapat selesai pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi PhD selaku Rektor UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu pada program sarjana jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.A selaku Dekan fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim M.A selaku ketua dan Bapak Afdawaiza M.Ag selaku sekretaris Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing skripsi yang telah sabar dan senantiasa berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan wawasan keilmuan di bidang kajian skripsi ini.
5. Dosen pembimbing akademik, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan akademik mulai semester awal sampai akhir, sehingga proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan dengan memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang mendalam.
7. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
8. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Ban Pa'ramai, beserta seluruh ustadz, dan pegurus.
9. Kepada kedua orang tua Bapak dan Ibu yang selalu memberikan semangat serta do'a tanpa henti, juga seluruh keluarga terutama saudara-saudara

saya yang tak hentinya memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terkhusus pada angkatan 2012

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi perkembangan ilmu hukum pada umumnya dan khususnya bagi kita semua yang membacanya.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Penyusun,



**Miss. Saowadah Hemyeh**

**NIM. 12530098**

## DAFTAR ISI

Halaman Cover.....	i
Abstrak .....	ii
Pernyataan Keaslian .....	iii
Persetujuan Pembimbing.....	iv
Halaman Pengesahan .....	vi
Motto.....	vii
Halaman Persembahan .....	viii
Kata Pengantar .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoretik .....	9
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Penulisan.....	14

## **BAB II LOKASI PONDOK PESANTREN BAN PA'RAMAI**

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Ban Pa'ramai.....	16
B. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren .....	19
C. Program Kegiatan.....	23
D. Aturan Pondok .....	25

## **BAB III TRADISI MEMBACA BARZANJI PADA PERAYAAN MAULID NABI DI PONDOK PESANTREN BAN PA'RAMAI**

A. Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW .....	32
B. Sejarah Maulid Nabi.....	35
C. Tradisi Membaca Barzanji di Pondok Pesantren Ban Pa'ramai.	37
D. Dokumentasi Rangkaian Pelaksanaan Maulid Nabi di Pondok Pesantren.....	49

## **BAB IV PEMBAHASAN HASIL DAN ANALISIS**

A. Pelaksanaan Pembacaan Barzanji .....	56
B. Pemahaman Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Barzanji.....	61

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
-----------------------------	-----------



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

“*Maulid*” berasal dari bahasa Arab yaitu *maulid* atau *milad* yang berarti hari lahir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Maulid” berarti perayaan hari lahir Nabi Muhammad SAW; bulan Maulid; bulan Rabiul Awwal.<sup>1</sup> Istilah maulid nabi adalah peringatan hari lahir nabi muhammad saw, yang perayaannya jatuh pada setiap 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Perayaan maulid nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat islam jauh setelah Nabi Muhammad Saw meninggal. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad.<sup>2</sup> Sedangkan kata “*maulid*” dalam kamus bahasa Thailand adalah hari lahir.

Istilah “*maulid*” erat kaitannya dengan “*shalawat*”. Sedangkan pengertian *Shalawat* sendiri menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut istilah, *Shalawat* adalah: Shalawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (*rahmat ta’dhim*).<sup>3</sup> Shalawat dari malaikat kepada Nabi SAW berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi Muhammad, sementara shalawat dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan.

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani), hlm. 246.

<sup>2</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Maulid\\_Nabi\\_Muhammad](https://id.wikipedia.org/wiki/Maulid_Nabi_Muhammad), diakses pada tanggal 28 november 2016. Pada pukul 20:00.

<sup>3</sup> Wildana Wargadinata. *spiratualitas salawat kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad saw* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.55.

Shalawat orang-orang yang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi, seperti: Allahumma salli' ala sayyidina Muhammad.

Shalawat dan salam kepada Nabi SAW selalu diucapkan oleh puluhan juta bahkan ratusan juta kaum Muslimin pada setiap hari. Setiap kali mendirikan shalat, setiap kali menyebut atau disebut nama beliau. Jutaan kitab kaum Muslimin yang dipenuhi dengan nama beliau selalu tertulis pujian shalawat untuknya<sup>4</sup>. Sebagaimana perintah Allah dalam surat al-Ahzab ayat 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi.<sup>5</sup> Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya<sup>6</sup>”

Selain itu, banyak juga hadis-hadis yang menganjurkan untuk bershalawat kepada Nabi SAW salah satu diantaranya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah berikut:

<sup>4</sup> Wildana Wargadinata. *spiratualitas salawat kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad saw* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.56

<sup>5</sup> Bershalawat artinya: kalau dari Allah berarti memberi rahmat: dari malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan:Allahuma shalli ala Muhammad.

<sup>6</sup> dengan mengucapkan perkataan seperti:Assalamu'alaika ayyuhan Nabi artinya: semoga keselamatan tercurah kepadamu Hai nabi

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :

لَا تَجْعَلُوا قُبْرِي عِيدًا وَلَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا وَصَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ

“Jangan kalian menjadikan kuburan sebagai (tempat) berhari raya dan jangan kalian jadikan rumah kalian sebagai kuburan. Dan bershalawatlah kepadaku di mana pun kalian berada karena sesungguhnya shalawat kalian (itu) sampai kepadaku.” (HR. Abu Dawud no. 2042 dan disahihkan oleh asy-Syaikh al-Albani Rahimahullah)<sup>7</sup>

Membaca shalawat untuk nabinya di kalangan umat Muslim telah mendarah daging dan menjadi tradisi yang lekat dalam setiap kegiatan keagamaan umat Muslim. Berkembangnya tradisi ini tidak lepas dari pemikiran peran Nabi SAW sebagai wasilah bagi umatnya. Gagasan yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai pemberi syafaat, sudah berkembang sejak masa awal kenabian.<sup>8</sup> Di Indonesia sendiri tradisi shalawat hampir memenuhi setiap perayaan seperti kelahiran, pernikahan, selamatan, maulidan, khataman al-Quran dan lain sebagainya. Sedangkan Thailand (sebagai negeri asal penulis) negeri yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Budha. Meskipun mayoritas masyarakat Thailand mempraktikkan agama Budha --agama resmi negara ini-- tidak sedikit juga dari populasi Thailand adalah Kristen, Konghucu, Hindu, Yahudi, Sikh dan Taoisme, dan diperkirakan bahwa hingga 10 persen dari 64 juta penduduk Thailand adalah Muslim.

<sup>7</sup> Wildana Wargadinata. *spiratualitas salawat kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad saw* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.56.

<sup>8</sup> Wildana Wargadinata. *spiratualitas salawat kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad saw* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm 59.

Muslim menjadi kelompok minoritas terbesar kedua di Thailand, setelah populasi etnis Cina.<sup>9</sup> Negeri yang dijuluki Negeri Gajah Putih ini, umat muslimnya juga memiliki tradisi yang hampir mirip seperti tradisi umat di Indonesia. Salah satunya adalah tradisi membaca shalawatnya. Tetapi, tidak seintensif di Indonesia. Di Thailand membaca shalawat biasanya pada kegiatan seperti acara perpisahan kelulusan, lahiran dan Maulid saja. Selain itu, di pesantren-pesantren Thailand juga diajarkan cara membaca Barjanji dan menjadi pelajaran wajib yang harus diambil oleh para siswa pesantren.

Untuk itu, penelitian ini akan penulis ambil dari salah satu pesantren yang menjadi pondasi dasar tradisi shalawat ini. Karena dari pesantren jugalah kader-kader dakwah itu menyebarkan ajaran Islam. Pesantren ini bernama Ban Pa'ramai yang terletak di kabupaten Moo.1 Khun Tat Wai Chana' di Provinsi Songkhla. Songkhla merupakan salah satu provinsi di Thailand yang mayoritas penduduknya muslim. Penulis tertarik untuk mengkaji pesantren ini adalah karena pesantren ini merupakan pesantren tertua yang terdapat di Provinsi Songkhla dan menjadi contoh untuk pesantren lainnya. Selain itu, pendiri pesantren ini yaitu Haji Muhammad Densan adalah tokoh yang disegani dan terkenal di Thailand karena kontribusinya dalam organisasi *Ahli Sunnah wal Jamaah* di Thailand Selatan. Terlebih lagi, kakak laki-laki penulis sendiri adalah alumni dari pesantren yang memang khusus untuk pelajar putra. Alasan penulis mengambil kitab Barjanji adalah karena kitab ini berisi pujian shalawat kepada Nabi Muhammad

---

<sup>9</sup> Muslim Thailand : Tantangan minoritas – Arrahmah.com  
<https://www.arahmah.com/2014/04/15/muslim-thailand-tantangan-minoritas/> di akses pada tanggal 27 February 2017 pada pukul 09:46.

SAW yang populer dan terkenal tidak hanya di Indonesia tetapi di Thailand juga digunakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang di atas agar lebih terarah pembahasannya, maka dibuat rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Barjanji di Pondok Ban Pa'ramai?
2. Bagaimana pemahaman santri terhadap tradisi tersebut?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui dan menjelaskan tradisi membaca Barjanji yang dilakukan di Pondok Pesantren Ban Pa'ramai Thailand.
  - b. Mengkaji bagaimana pemahaman santri terhadap tradisi membaca Barjanji pada Maulid Nabi SAW.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap bagaimana tradisi membaca Barjanji di pesantren Thailand yang jarang diketahui oleh masyarakat Indonesia.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan sedikit gambaran bagaimana tradisi ini berlangsung.

#### D. Telaah Pustaka

Penulis menemukan banyak sekali penulisan dan skripsi mengenai tema tentang shalawat, sererti:

*Spiritualitas Salawat (kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW)*, buku karangan Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc., M.Ag., Nabi Muhammad memiliki kedudukan yang sangat istimewa di kalangan umat Islam. Di kalangan masyarakat Muslim Indonesia, kecintaan mereka kepada Nabi diwujudkan dalam tradisi keagamaan yang dikenal dengan tradisi shalawat. Memulai Nabi, menghormati dan mencintai beliau, tidak dapat dipisahkan dari lubuk hati umat Islam di seluruh dunia. Tradisi pembacaan shalawat dan madiah ini merupakan tradisi yang tumbuh dan berkembang secara dinamis di kalangan umat Islam, tidak hanya di perkampungan dan pedesaan, tetapi juga di tingkat RT,RW, maupun perkumpulan organisasi masyarakat Islam.<sup>10</sup>

*DNA Muhammad aktivasi gen positif dengan shalawat* karangan IR.Agus Haryo Sudarmojo, IR.Agus Haryo Sudarmojo mencoba menyibak rahasia hubungan antara gen dan shalawat secara sains dan agama. Ia telah berhasil menyelaraskan pemahaman ilmu biomolekul (DNA) dan perintah shalawat sebagaimana yang termaktub dalam Al-Quran Surah Al-Ahzab:56.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wildana Wargadinata, Lc.,M.Ag., *spiritualitas salawat kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad saw* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).

<sup>11</sup> Priyono Singgih, *DNA Muhammad aktivasi gen positif dengan shalawat* (Bandung: Mizan, 2013).

*Amalan shalawat para wali Allah* oleh: Yusuf bin Ismail An Nabhani, dalam buku ini mengandung 70 bacaan shalawat pendek dan panjang, baik shalawat yang dating dari hadis Nabi atau salawat yang disusun oleh ulama-ulama besar dan para wali Allah. Buku ini termasuk diantara sekian banyak buku yang teramat langka, karena isinya istimewa dan jarang bisa dijumpai dalam buku-buku lain.<sup>12</sup>

“*Jula’ul Afham Keutamaan shalawat Nabi SAW*”, karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Shalawat juga menjadi sebab sampainya doa seseorang pada Allah, karena doa itu terhenti di antara langit dan bumi, tidak akan sampai pada Allah sebelum orang yang berdoa tersebut bershalawat untuk nabi SAW.<sup>13</sup>

*Bershalawat untuk mendapat keberkahan hidup* karangan Yusuf bin Ismail an-Nabhani: Adam masih berupa debu dan lempung Muhammad telah menjadi Nabi waktu itu dia telah dipilih oleh Tuhan: Ucapkan shalawat untuknya. Siapapun yang bershalawat kepadanya berarti menuangkan berkah untuk dirinya sendiri. Semakin banyak ia bershalawat, semakin banyak pula berkah didapat. Itulah posisi keterpujian Nabi Muhammad saw: menjadi perantara bagi kemujuran dan keberruntungan ummat manusia, di dunia dan di akhirat nanti.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Yusuf bin Ismail An Nabhani, *Amalan sholawat para wali Allah*(CV. Bahagia: Batang Pekalingan).

<sup>13</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah , *Jula’ul Afham Keutamaan shalawat Nabi saw* (solo: al-Qowam,2013).

<sup>14</sup> Yusuf bin Ismail An Nabhani, *Bershalawat untuk mendapat keberkahan hidup* (Yogyakarta: Mitra pustaka,2003).

Ada juga buku yang membahas tentang tradisi Barjanji, yaitu buku yang berjudul *Tradisi Orang-orang NU* yang ditulis oleh H. Munawir Abdul Fattah. Akan tetapi, dalam buku ini hanya membahas secara ringkas tentang tradisi Barjanji dan menyebutkan dalil-dalil yang digunakan sebagai dasar diadakannya Barjanji.

Ada beberapa karya ilmiah yang pernah membahas tentang Barjanji. Salah satunya adalah skripsi Muhammad Irsyad Furqoni, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2009, dengan judul “*Rebana Panji Kinasaih Di Desa Kuto Anyar kabupaten Temanggung.*” Meneliti tentang Barjanji sebagai kegiatan rutin yang dilakukan oleh pemuda desa Kuto Anyar, dari kelompok Barjanji itu kemudian berubah menjadi kelompok Rebana yang diberi nama “Rebana Panji Kinasaih.”

Karya ilmiah lain yang juga membahas tentang Barjanji adalah skripsi yang ditulis oleh Muhammad Anas, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, tahun 2009, dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Barjanji Karya Syekh Jafar Al-Barjanji.*”

Skripsi ini berfokus pada pembahasannya mengenai deskripsi nilai pendidikan akhlak yang ada dalam Syair Barjanji. Selain itu, skripsi ini juga sedikit membahas tentang al-Barjanji yang merupakan karya sastra tinggi yang hingga sekarang ini belum ada yang mampu menggeser keindahan kalimat-kalimat yang disusunnya.



## E. Kerangka Teori

Manusia dapat dibentuk oleh masyarakat, konsekuensi kehidupan manusia dalam masyarakat tidak akan begitu jauh yakni keluwesan perilakunya. Karl Mannheim berusaha untuk mengungkapkan ruang lingkup sosiologis sistematis, yakni berbagai bentuk kehidupan, dia juga salah satu orang yang pertama kali melakukan kajian ideologi politik melalui analisis sosiologis. Upayanya itu dianggap sebagai titik awal dari pemikir lainnya dalam mempelajari berbagai sistem ideologi yang ada. Konsep sosiologi Mannheim selalu mengacu kepada pemikiran pengetahuan mengenai cara suatu masyarakat itu berperan.

Karl Mannheim mendefinisikan sosiologi pengetahuan sebagai teori sosial atau pengkondisian dalam eksistensial pikiran, sosiologi pengetahuan menurut Mannheim mempunyai tugas untuk memecahkan masalah pengkondisian sosial dari pengetahuan.

Dalam penelitian living hadits yaitu praktek perayaan maulid nabi, penulis menggunakan teori yang ditawarkan oleh Karl Mannheim mengenai makna perilaku di mana dibagi menjadi tiga macam, yaitu: makna *obyektif*, *ekspresif*, dan *dokumenter*. Makna obyektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan berlangsung, makna obyektif ini juga bisa disebut sebagai makna dasar. Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan dari setiap aktor atau perilaku tindakan. Sedangkan makna dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga perilaku tindakan tersebut tidak sepenuhnya menyadari

bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kebudayaan secara menyeluruh.

Karl Mannheim merupakan tokoh sosiologi yang lahir di Budapes, Hungaria, 27 Maret 1893. Ia banyak mempelajari humanistik, filsafat, bahasa dan ilmu sosial. Dia pernah menjadi dosen di Universitas of Heidelberg (1920) dan mendapatkan gelar professor di Universitas Frankfrut serta professor pendidikan dan sosiologi di Universitas London.<sup>15</sup>

Mannheim dikenal sebagai pemikir ideologi. Karl Mannheim memiliki kajian utama, yang terbagi menjadi 4 bagian. Pertama, sosiologi pengetahuan, konsep ideology, sosiologi politik dan kehidupan sosial. Sosiologi pengetahuan merupakan kajian mengenai hubungan pemikiran manusia dan konteks sosial yang mempengaruhinya serta kesan ide-ide besar terhadap manusia.<sup>16</sup>

Ideology merupakan satu sistem pemikiran yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Karl Mannheim berpandangan bahwa seluruh pengetahuan yang dimiliki manusia telah terkondisikan secara sosial. Dia beranggapan bahwa setiap tahapan sejarah kehidupan manusia terdapat ide-ide representative. Ide representasi yang dimaksud merupakan ide yang memperlihatkan iklim sosial yang berlaku saat itu.

Sosiologi pengetahuan adalah salah satu dari cabang-cabang termuda dari sosiologi. Sebagai teori, sosiologi pengetahuan ini berusaha menganalisis kaitan antara pengetahuan dan kehidupan. Sosiologi pengetahuan bertujuan untuk

---

<sup>15</sup> <https://dipantara.wordpress.com/2013/07/01/mengenal-pemikiran-karl-mannheim> diakses pada tgl. /24/4/17

<sup>16</sup> Ibid.,

menemukan kriteria yang operasional untuk menentukan saling keterkaitan antara pikiran dan tindakan. Di lain pihak, sosiologi pengetahuan ingin mengembangkan suatu teori yang cocok untuk situasi zaman sekarang mengenai makna faktor-faktor non teoritis yang menentukan dalam pengetahuan.

Sosiologi pengetahuan telah menetapkan tugasnya sendiri untuk memecahkan masalah pengkondisian sosial dari pengetahuan dengan berani mengakui kaitan-kaitan ini dan menggambarkan kaitan tersebut dalam cakrawala ilmu pengetahuan itu sendiri sebagai sarana dari kesimpulan suatu penelitian.<sup>17</sup>

Sosiologi-Pengetahuan untuk pertama kali diperkenalkan Karl Mannheim dalam *Ideology and Utopia* (1931/1936). Secara ringkas, sosiologi pengetahuan berupaya menelisik latar belakang pemikiran, pemahaman berikut teori yang dicetuskan oleh tokoh-tokoh dalam ranah keilmuan sosial-humaniora. Asumsi yang dibangun sosiologi pengetahuan adalah, berbagai produk keilmuan layaknya pemikiran atau teori yang dicetuskan oleh tokoh-tokoh ilmu sosial-humaniora seyogyanya dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi objektif yang ada atau realitas *an-Sich* itu sendiri mengingat “kultur baconian” yang telah disepakati bersama dalam tataran perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, sebuah teori atau pemikiran yang muncul ke permukaan (diterima publik) haruslah perihal yang bebas dari kepentingan diri, selubung-selubung pretensi terutama *katarsis* diri pencetusnya, karena apabila tak demikian, maka dengan

---

<sup>17</sup> Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia (menyikap kaitan Pikiran dan Politik)*, terj.F. Budi Hardiman, (yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm.287.

sendirinya teori atau pemikiran tersebut dapat digugurkan sebagai ilmu pengetahuan mengingat tak terpenuhinya klaim objektivitas di dalamnya.<sup>18</sup>

Oleh karenanya, Mannheim, pemikir berdarah Hongaria-Jerman tersebut menelurkan sebetuk metode dalam sosiologi pengetahuan yang dikenal dengan sebutan “sosioanalisa”. Secara singkat, operasional sosioanalisa merupakan sebetuk studi dokumenter biografi maupun autobiografi tokoh dengan memperhatikan keterkaitannya dengan berbagai teori atau pemikiran yang dicetuskannya kemudian. Dalam sosioanalisa, variabel-variabel seperti konteks sosial, ekonomi, politik serta budaya “dimana” dan di “masa” seorang tokoh hidup berikut berbagai pengalaman pribadi yang berpengaruh besar dalam kehidupannya menjadi esensi dari sosioanalisa itu sendiri. Bagi Mannheim bentuk-bentuk kehidupan bersama tidaklah berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan kebudayaan.<sup>19</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan yang telah ditentukan sebagai objek penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penulisan deskriptif.

---

<sup>18</sup> <https://silvasinura.wordpress.com/2013/10/27/karl-mannheim-1893-1947/>. diakses pada tgl. 24/4/17

<sup>19</sup> Ibid.,

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilakukan di Pondok Pesantren Ban Pa'ramai 1 kabupaten Moo.1 Khun Tat Wai Chana' provinsi Songkhla Thailand. Mengenai waktu penelitian, peneliti observasi pada bulan Maret sampai May di kediaman Bapak Muhammad Rozee Aekem.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi.

Pertama, wawancara mendalam dengan mengacu pedoman wawancara. Wawancara merupakan data primer dari penelitian ini. Adapun wawancara yang digunakan bersifat terstruktur dan tak struktur. Keduanya model wawancara ini untuk menanyakan pendapat, pandangan, motif, persepsi, dan sikap pihak-pihak pesantren tentang Perubahan terencana, Transformasi Struktural, Otonomi, dan keberlanjutan dan segala hal yang terkait dengan pelesatarian alam melalui program sustensi hutan. Informan yang akan diwawancarai adalah pendiri pesantren, pengasuh pesantren, tim manajemen, santri, dan stakeholder lainnya.

Kedua, observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang Pondok Pesantren Ban Pa'ramai.

Ketiga, metode dokumentasi. Dokumentasi yang akan dipelajari adalah teks-teks dan foto-foto kegiatan program bacaan Barjanji di Pondok Pesantren Ban Pa'ramai.

#### **4. Metode Pengolahan Data**

##### **a. Deskriptif**

Yaitu memaparkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan sesuai dengan keterangan yang ada.

##### **b. Analisis**

Awal yang melaksanakan skripsi ini karena banyak yang membahas tentang mauled Nabi dalam negeri Thailand sebenarnya maulid Nabi itu bisa melaksanakan atau tidak. Namun dalam skripsi ini akan membahas tentang tujuan yang berkaitan dengan acara, inti sebenar-benarnya yang berlakukan maulid Nabi tetapi dalam skripsi ini menjelaskan kesingkatan dan tujuan Maulid Nabi dan juga membahaskan tentang anak santri di pesantren apa kah sebenarnya mereka melaksanakan menurut sunnah Nabi SAW.

Skripsi ini adalah sebuah kajian untuk mengetahui tentang maksud yang mereka menyampaikan dalam acara maulid Nabi.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai upaya untuk memperoleh karya yang utuh dengan alur yang runtut dan sistematis, sehingga seluruh ide yang hendak disampaikan dapat tersalurkan dengan baik.

Sistematika penulisan tersebut antara lain sebagai berikut :

**Bab I**, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan problem akademik, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasa. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini tetap konsisten dan sesuai dengan rencana riset.

**Bab II**, gambaran umum Pondok Pesantren Ban Pa'ramai berisi tentang pemaparan lokasi pesantren, sejarah berdirinya pesantren Ban Pa'ramai, Struktur kepengurusan pesantren, dan program kegiatan yang dilakukan oleh siswa pesantren dalam kesehariannya belajar di pesantren.

**Bab III**, dalam bab ini penulis akan mendiskripsikan tentang kitab Barjanji, serta bagaimana pembacaan Barjanji di pondok persantran Ban Paramai, sejarah pembacaan Barjanji dalam perayaan Maulid nabi Muhammad SAW di pondok persantran Ban Paramai, waktu dan tempat membaca Barjanji.

**BAB IV**, berisi analisis yang secara khusus menjelaskan pembacaan Barjanji di Pondok Pesantren Ban Pa'ramai menggunakan landasan teori Karl Manheim untuk menemukan makna Objektif, Expresif dan Dokumenter dari tradisi pembacaan Barjanji di Pondok Pesantren Ban Pa'ramai.

**Bab V**, berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan seluruh hasil penelitian yang dilakukan sebagai jawaban terhadap problem akademik. Kemudian dilanjutkan saran konstruktif untuk kajian ilmiah lebih lanjut dari penyusun yang berkaitan dengan hasil penelitian dengan tema yang serupa.

## **BAB II**

### **LOKASI PONDOK PESANTREN BAN PA'RAMAI**

Pada bab ini akan dibahas mengenai profil lokasi penelitian yaitu, Pondok Pesantren Ban Pa'ramai. Pondok Pesantren merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi keberadaan atau hidupnya agama Islam. Oleh karenanya juga menjadi salah satu tempat untuk mengkaji tradisi-tradisi yang hidup di dalamnya. Tradisi-tradisi yang terdapat di dalam pondok pesantren umumnya adalah tradisi Islam yang kemudian disesuaikan dengan masyarakat dan tidak menutup kemungkinan pula masyarakat yang menyesuaikan tradisi tersebut, sehingga tradisi tersebut menjadi tradisi masyarakat setempat.

#### **A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Ban Pa'ramai**

Sejarah berdirinya Pesantren atau pendidikan Agama Islam di Thailand tidak bisa di lepaskan dari asal Negara Thailand itu sendiri. Asal mula Thailand secara tradisional dikaitkan dengan sebuah kerajaan yang berumur pendek, Kerajaan Sukhothai yang didirikan pada tahun 1238. Kerajaan ini kemudian diteruskan Kerajaan Ayutthaya yang didirikan pada pertengahan abad ke-14 dan berukuran lebih besar dibandingkan Sukhothai. Kebudayaan Thailand dipengaruhi dengan kuat oleh Tiongkok dan India.<sup>1</sup>

Setelah revolusi 1932, maka Negara Thailand menganut system monarki konstitusional. Dengan pemerintahan di mana Sang Raja mempunyai sedikit

---

<sup>1</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren Islamische Bildung in Sozialen Wandel*. Terj. Buthche Soendjojo. (Jakarta :LP3M, 1986), hlm.



kekuasaan langsung di bawah konstitusi namun merupakan pelindung Buddhisme Kerajaan Thai dan lambang jati diri dan persatuan bangsa. Raja yang memerintah saat ini dihormati dengan besar dan dianggap sebagai pemimpin dari segi moral, suatu hal yang telah dimanfaatkan pada beberapa kesempatan untuk menyelesaikan krisis politik. Kepala pemerintahan adalah Perdana Menteri, yang dilantik sang raja dari anggota-anggota parlemen dan biasanya adalah pemimpin partai mayoritas.<sup>2</sup>

Islam yang mana muncul sebagai kelompok baru dalam masyarakat sedikit merasakan kesulitan, karena secara historis kerajaan Thai merupakan kerajaan Buddha yang besar dan tua, serta penuh dengan ajaran mistis. Thailand Selatan terdiri lima provinsi: Pattani, Yala, Narathiwat, Satun dan Songkhla, dengan total penduduk 6.326.732. mayoritas penduduk Muslim terdapat di empat provinsi: Pattani, Yala, Narathiwat dan Satun, yaitu sekitar 71% diperkotaan, dan 86% di pedesaan, sedangkan di Songkhla, Muslim sekitar 19%, minoritas, dan 76.6% Buddha.<sup>3</sup>

Sementara mayoritas penduduk yang berbahasa Melayu, rata-rata 70 persen berada di tiga provinsi: Pattani, Yala, Narathiwat, sementara penduduk berbahasa China, ada di tiga provinsi: Narathiwat, 0.3%, Patani, 1.0%, dan Yala, 3.0%. Dalam tatanan sosial, muslimin Thailand mendapatkan julukan yang kurang

---

<sup>2</sup> Ibid., hlm

<sup>3</sup> M. Zambeerri A. Malek, *Pattani dan Tamaddun Melayu*, (Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994), hlm. 65

enak untuk didengar. Yaitu Kheik atau Khaek yang berarti orang luar, yang secara harfiah berarti pendatang atau orang yang datang menumpang.<sup>4</sup>

Apabila dilihat ke belakang, sejarah pendidikan Islam atau pengkajian agama dan arab di Melayu, maka dapat digambarkan kehebatan dan keunggulan pendidikan tradisional yang dikendalikan dengan system “pondok-pondok”. Dalam sejarah pendidikan Melayu, pendidikan system tradisional “pondok pesantren” sangat berpengaruh dalam pembentukan intelektual Melayu. Dengan demikian jika dikaitkan sejarah pertumbuhan pondok, memiliki hubungan erat dengan sejarah perkembangan Islam di Pattani, bahkan dapat dikatakan pondok pesantren merupakan lambing kegemilangan pengetahuan agama pada era perkembangan pendidikan Islam di Pattani. Surin Pitsuan menegaskan bahwa kemajuan dalam institusi tradisional pondok di Pattani merupakan hal yang mengagumkan dalam merealisasi pemikiran dan aspirasi masyarakat Pattani terhadap Islam.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Ban Pa'ramai terletak di 1 kabupaten Moo 1 Tambon Khun Tat Wai Chana provinsi Songkhla. Pondok Pesantren saat ini berdiri di atas lahan seluas sekitar 2/5. Pondok Pesantren Ban Pa'ramai merupakan Pondok Pesantren yang dikhususkan untuk kalangan pria saja.

Pondok Pesantren Ban Pa'ramai pertama kalinya didirikan oleh Haji Muhammad Denson, beliau mengajarkan khusus tentang agama. Kemudian

---

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Ibid,

karena beberapa hal, beliau tidak bisa mengajar kembali. Setelah itu kemudian Pondok Pesantren dilanjutkan oleh Haji Muhammad Rozee Aehm.

Haji Muhammad Rozee Aehm, adalah Pengasuh/guru saat ini yang menggantikan Haji Muhammad Denson. Awalnya hanya ada 1-2 anak-anak sekolah pondok yang di bawah tanda tangan kemudian datang untuk mempelajari lebih lanjut. Dia mulai membangun pondok untuk menampung jumlah anak masuk untuk belajar.

Haji Muhammad Rozee Aehm belajar kepada Haji Muhammad Denson, dan kemudian beliau belajar kepada Babo Abdullah di pondok Kuan Meed. Pertama kali belajar di Pondok pada tahun 2545 sekitar 8-9 tahun. Setelah itu Muhammad Rasee Aehm mulai mengajar. Pondok Psantren saat ini memiliki populasi siswa dari sekitar 170 orang, sebagian besar mahasiswa dari provinsi terdekat dari Songkhla.

## **B. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren**

### **1. Pengasuh/Guru Ketua**

#### **a. Haji Muhammad Densan**

Haji Muhammad Densan, beliau wafat pada usia muda, yakni umur 67 tahun, tepatnya pada tahun 2549. Haji Muhammad Densan wafat meninggalkan 3 (tiga) orang putri dan seorang Istri. Beliau memiliki cukup banyak pengalaman di dunia pendidikan. Tidak hanya di dalam negeri sendiri, beliau juga belajar di luar negeri, tepatnya di Makkah.

Ban NaPaDu adalah salah satu tempat Haji Muhammad Denson mencari ilmu. Beliau belajar cukup lama, sekitar 5 (lima) tahun. Kemudian setelah lulus dari Ban NaPaDu, melanjutkan Studinya di Ban Plee Sombunsart selama 3 (tiga) tahun. Tidak berhenti disitu, beliau juga melanjutkan belajarnya di Makkah, disana beliau belajar tentang ilmu-ilmu agama yang cukup lama, bahkan paling lama, yaitu selama 10 (sepuluh) tahun. Tempat beliau belajar adalah Darul ulum. Setelah selama sepuluh tahun belajar kemudian dapat syadah dari Makkah kemudian langsung pulang buka Pondok Ban Paramai.

#### **b. Haji Muhammad Rozee Aehm**

Haji Muhammad Rozee Aehm adalah pengasuh pengganti dari Haji Muhammad Densan. Beliau lahir pada tahun 2510. Haji Muhammad Rozee Aehm saat ini berusia 50 (lima puluh) tahun. Di usia 50 (lima puluh) tahun, beliau telah memiliki dua orang putera.

Riasalah belajarnya dimulai dari setingkat SMP, beliau lulus setara SMP dari sekolah Ban Care ( kehormatan 6 tahun), setelah itu kemudian melanjutkan belajar kepada Muhammad Densan sekitar 5 (lima) tahun. Selain itu, setelah pondok pesantren berdiri, beliau kembali Kuliah di Pondok Ban Paramai 6 tahun.

Belum cukup belajar di Pondok Pesantren Ban Pa'ramai, kemudian melanjutkan Kuliah di sekolah Ban Kuan Meed 10 (sepuluh) tahun. Selain di Ban Kuan Meed, secara khusus beliau juga belajar di Ban Ta'lo (secara khusus bulan Ramadan).

Saat ini Haji Muhammad Rozee Ahem memiliki karir yang cukup cemerlang di berbagai perkumpulan atau organisasi dan juga dalam pemerintahan. Beliau adalah salah seorang dari penasihat-penasehat Raja di Affaires Islam willayah Songkla.

Selain sebagai seorang penasehat, beliau juga menjabat sebagai presiden organisasi Ulamah willayah Ja' Na', organisasi (klub) yang didirikan untuk melindungi Alisulnah Waljamaah wilayah selatan Thailand. Beliau juga seorang pengajar masyarakat desa yang diselenggarakan setiap hari jumat.

Haji Muhammad Rozee Ahem juga Seorang penasihat Imam di kampung. Beliau juga menjabat seorang anggota Dewan Saudi Lama wilayah Pattani, selatan Thailand, editor buku yang ditulis oleh pondok sendiri. Kemudian di wilayah Ja'na, beliau juga dipercaya sebagai penasihat organisasi imam.

Diusia 50 (lima puluh) tahun beliau masih tetap mengajar dan mengawasi seluruh santri-santrinya yang belajar di pondok pesantren Ban Pa'ramai. Bagi beliau mengajar adalah pengabdian yang tidak boleh disia-siakan sampai kapanpun selama masih mampu dan sehat.

## **2. Sekretaris**

Hasan Manlahtoh, adalah sekretaris di pondok pesantren Ban Pa'ramai Thailand. Beliau lahir pada tanggal 25 Januari Tahun 2521. Saat ini Hasan Manlathoh berusia 39 (tiga puluh Sembilan) tahun. Beliau juga memiliki riwayat pendidikan yang panjang, termasuk di pesantren. Dari sejak Sekolah Dasar (SD) beliau belajar di pondok pesantren Babo Vit di wilayah Phattung, Thailand. Kemudian

melanjutkan studi di pondok pesantren Ban Pa'ramai selama 10 (sepuluh tahun), dan menjadi pengurus sekaligus sampai saat ini. Mata pelajaran yang beliau pegang adalah Ilmu Fiqh dan Aqidah.

### **3. Wakil Pesantren**

Donya Binlohhem, adalah nama dari Wakil Pesantren Ban Pa'ramai. Beliau berusia 41 (empat puluh satu) tahun, tepatnya lahir pada tanggal 10 November 2519. Lulus pendidikan Menengah atau setara dengan SMP, kemudian melanjutkan studinya selama 12 tahun di pondok pesantren Tuyung Pattani, Thailand. Setelahnya kemudian mengabdikan diri di pondok pesantren Ban Pa'ramai sebagai wakil ketua/pengasuh sekaligus mengampu mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq.

### **4. Keadaan Guru (Ustadz )**

Guru dalam proses belajar-mengajar merupakan factor yang penting dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pengajaran. Lebih dari itu, guru mempunyai tanggungjawab terhadap kebaehasilan anak didik.

Lembaga pendidik manapun tentu mempunyai kriteria dalam memilih guru, sebab guru merupakan tumpuan dalam membimbing dan menghantarkan siswa menuju kedewasaan dan keberhasilan. Oleh karena itu guru harus mempunyai pengetahuan tentang proses belajar-mengajar dan pelajaran itu sendiri, serta memasukkannya dalam kegiatan tersebut sesuai dengan kasdaan siswa.

## **5. Keadaan Siswa**

Siawa di pondok Ban Pa'ramai Thailand ini semua menginap di asrama, bagi mereka yang berasal dari luar Songkhla. Untuk menunjang kebersihan dan kesehatan siswa dalam belajar, para siswa dikelompokkan ke dalam beberapa asrama yang telah ditentukan oleh pengurus pondok sesuai dengan tingkat usia dan jenjang pendidikan mereka masing-masing.

### **C. Program Kegiatan Santri Pondok Pesantren**

#### **1. prosedur terdepolarisasi dalam mengajar**

- a. Murid harus pelatih baca bahasa Jawi dalam setiap buku terpelajar dengan mudah dalam waktu 6 bulan
- b. Murid harus hafalan matan setiap buku dalam matakuliah Nahwu Shorob da nisi yang penting dalam setiap buku dalam waktu 1 tahun.
- c. Murid harus latihan baca bahasa Arab yang balajar melalui dalam waktu 6 bulan.
- d. Murid harus hafalan makna bahasa Arab dalam kamus Arab-Thai sebanyak-banyaknya.
- e. Murid yang senior harus pelatih murid junior sampai professional dan ahli dalam pengajaran.
- f. Guru mengkirim siswa professional untuk pendidikan di lembaga tempat menyetujui guru dan induk.

## **2. Sistem pengajaran**

Pondok ini setiap hari memiliki kegiatan pelajaran kecuali hari selasa dan jumat.

Jadwal Belajar dibagi menjadi 3 waktu:

- a. Pagi dari jam 08.00-11.00
- b. Sore dari jam 14.00-16.00
- c. Malam membagi 2 waktu adalah
  - 1) Dari setelah Magrib sampai Isha
  - 2) Dari jam 21.30-23.00

## **3. Mengajar Al-Quran**

Pengajaran setiap hari pagi setelah Subuh sampai jam 07.30 . kecuali selasa pagi dan jumat pagi akan mengajar Barjanji.

Mengajar Al-Quran sistem Kiraati kepada murid baru yang belum bisa baca Al-Quran dalam waktu setelah Makrib sampai Isha.

Dan ada program dalam minggu setiap malam jumat, programnya ada banyak untuk murid bisa pelatih sebelum praktek, program adalah:

- b. Bacaan Kutbah
- c. Bacaan Barjanji
- d. Bacaan Al-Quran
- e. Nasihat agama dan lain-lain



#### **D. Aturan pondok**

Bagi siswa yang ingin datang untuk belajar di pondok ini lembaga harus memahami dan menyetujui semua aturan Pondok sebelum dan telah berjanji untuk mematuhi aturan dan peraturan Pondok ketat balkon. Anda bisa datang di Pondok ini.

##### **1. Peraturan Pondok:**

- b. siswa masuk terdaftar pada hari pertama untuk membayar 2.000 baht setiap;
- c. Orang tua harus diberikan hak untuk membawa anak Anda ke lengkap pondok;
- d. Siswa akan dicukur orang botak;
- e. Siswa harus datang untuk berdoa bagi jiwa itu pada pola bahu mereka secara bersamaan pada semua waktu;
- f. Jika siswa tidak berdoa atau tidak periode yang ditentukan. Tanpa alasan gangguan apapun Akan didenda sesuai dengan pondok set;
- g. Semua siswa diwajibkan mengikuti semua sesi diajarkan. Jika setiap siswa tidak hadir tanpa perlu dihukum sesuai;
- h. Ketika doa itu selesai, siswa tidak diperbolehkan untuk bangun dari bangku atau dari Ba Lai sia-sia. E doa anjing sampai selesai;
- i. Mahasiswa yang terdaftar pada tahun pertama, anak-anak harus menghafal senjata Pondok dalam waktu enam bulan setelah itu untuk menyelesaikan

menghafal ton buku buku tata bahasa Arab. Berikut tiga kita yang perlu dihafal:

- 1) Matan Ajrumiah dengan batas waktu tiga bulan pokok nya;
- 2) Matan Beno batas waktu tiga bulan;
- 3) Matan Esy jadwal tujuh bulan.

Jika berselancar tidak dijadwalkan untuk ditempatkan di hukuman yang sesuai.

- j. Semua siswa diwajibkan mengikuti setiap Jumat malam dengan serempak dari kegiatan yang ditunjuk harus sepenuhnya dilakukan;
- k. Siswa harus memakai doa putih lengan panjang;
- l. Siswa yang ingin kembali ke rumah akan keunggulan dari Pondok peraturan.
  - Siswa di distrik, Chana dan Na Thawi. Kembali tidak lebih dari tiga hari
  - Siswa di kabupaten dan provinsi lainnya. Itu tidak lebih dari tujuh hari
- m. Jangan membawa seorang mahasiswa yang tidak relatif ke pondok tanpa izinOrang tua berhak untuk mengambil anak-anak Anda keluar dari tempat. Di pagi hari Selasa dan Jumat saja;
- n. Pondok memungkinkan siswa untuk kembali ke rumah untuk tiga bulan pertama, tetapi jika setiap siswa benar-benar diperlukan. pondok itu diizinkan pulang ke rumah pertama;

o. Setelah kelas terbuka setelah Hari raya Idul Fitri atau Idul Adha setiap tahun. Semua mahasiswa diwajibkan untuk membayar perawatan Pondok 500 baht;

p. Semua siswa harus dicukur setiap reses:

- Tertutup hari raya Idul Fitri
- Tertutup hari raya Idul Adha

## **2. Maksud dan tujuan dari siswa**

- a. Siswa yang datang untuk belajar di Pondok ini harus ditentukan dan akan menjadi realisasi di masa lalu. Untuk datang untuk belajar di pondok ini. Gain pengetahuan Untuk menyebarkan Masyarakat Islam;
- b. Para siswa yang datang untuk belajar di pondok yang harus dipertimbangkan. Saya akan mencoba untuk bermain saja. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan;
- c. Siswa harus teratur mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri;
- d. Orang tua harus memberi jalan untuk kerjasama dengan Pondok segala hal. Apakah Anda belajar atau tinggal di Pondok begitu.

## **3. Jadwal Masuk dan Libur Pesantren**

- tutup sebelum hari raya Idul Fitri 10 hari
- tutup setelah hari raya Idul Fitri 10 hari
- tutup sebelum hari raya Idul Adha 3 hari
- tutup setelah hari raya Idul Adha 3 hari

Para siswa harus datang tepat waktu. Jika tidak memenuhi imbalan pasti dan akan didenda.

#### 4. denda

100 baht pada hari pertama dari hari berikutnya untuk 50 baht.

Semua mahasiswa baru harus terdaftar di hari pertama.

- b. gas 1
- c. jumbuh untuk sholat 3
- d. Kaos putih 3
- e. Sarong 3
- f. Sarban warna putih 3
- g. Topi warna putih 3
- h. Alat dapur seperti piring , sendok dan lain-lain
- i. Alat cuci bayi dan lain-lain
- j. Gunakan perlindungan privasi
- k. olahraga 1
- l. Karpet 1
- m. Baju tidur 1
- n. Alat belajar seperti buku tulis, pena dan lain-lain

Catatan: di larang menggunakan alat listik setiap jenis

Para orangtua perlu tahu bahwa anak Anda di depan umum di pondok ini. Pondok memahami cara cinta Anda. Dengan anak-anak Anda Kami tahu bahwa Anda ingin memberikan anak-anak Anda juga. Dapatkan berpendidikan Tidak berbaur obat Ini adalah apa yang orang tua inginkan, kan? Dengan demikian, Pondok

administrasi kami siap untuk menangani anak-anak Anda. Untuk memenuhi kebutuhan Anda. Tetapi beberapa orang tua mungkin tidak memahami ajaran Pondok Pondok slash ini yang mengambil kesempatan ini untuk mengklarifikasi.

#### **5. Ketentuan saat di rumah dan kembali ke pondok.**

- a. Ketika anak-anak kembali ke rumah pondok yang ingin orangtua Membantu anak Anda untuk meminta pondok tersebut. Biarkan beberapa hari kembali. Dan meminta orang tua untuk mengingatkan apa yang saya pelajari. Dan untuk memperingatkan hari untuk kembali ke Pondok tidak lebih dari 5-7 hari;
- b. Apa yang harus tidak menyekolahkan anak mereka untuk kembali ke rumah. Atau kembali pada pekerjaan tidak diperlukan.

Untuk itu, Pondok tepat. Untuk membiarkan anak-anak tahu bahwa langkah tersebut menghitung.

- 1) Orang tua tidak berat. atau kematian
- 2) relatif terhadap pasien atau kematian
- 3) anak Anda sakit

Pada Pondok yang tidak pantas anak seperti itu.

- 1) sepupu menikah
- 2) Apakah Nouri sedikit rumah.
- 3) Masjid rumah

Dan mata pelajaran Para orangtua telah sepakat bahwa posisi tidak adanya bayi. Dan waktu untuk belajar yang akan menarik bagi pondok

yang bahwa orang tua Fokus pada menjaga pendidikan anak-anak Anda. Ketika Anda berfokus pada pemerintah. dan selain itu Karena apa yang anak Anda melakukan pekerjaan misionaris dan meminta orang tua untuk berpikir bahwa anak Anda harus belajar di negara ini untuk tujuan itu. Pondok ingin memberikan bayi itu. Terus dan pondok yang ingin mendidik anak-anak Anda terus-menerus dan Pondok ingin memberikan anak Anda harus berhenti masyarakat dari cara yang buruk untuk mengakhiri

- c. Setiap tahun, di pondok tempat anak Anda. setelah Ramadan Meminta orang tua untuk menyumbangkan uang ke rumah masing-masing 500 baht setiap tahun untuk mengambil ke dalam panci. (Diharapkan bahwa orang akan. Kerjasama lembaga seperti ini. Selama drow s);
- d. Ketika anak-anak Anda. The kesalahan lembaga. Atau telah melakukan sesuatu yang ilegal, seperti regulasi Pondok penggunaan telepon. Dicuri atau diselundupkan rokok dari tempat-tempat lain di terdakwa untuk mempertimbangkan mengintegrasikan cetakan. Dia harus mengundurkan diri dari Pondok Permintaan ini datang dari gubernur rumah Afghanistan. Dan meminta orang tua untuk menerima kenyataan. Tanpa mengurangi dari pondok tersebut;
- e. Ketika anak Anda untuk tinggal di rumah lagi ditentukan oleh kurangnya kontak dengan pondok tersebut. Jika ada anak-anak lain

datang. Para siswa pondok untuk membuka yang baru. Dengan asumsi anak Anda adalah mengambil sekarang.

- f. Orang tua yang memberikan peduli Pondok itu. Jika anak Anda selama tiga hari. Akan menempati pondok Jika anak Anda kurang dari tiga hari untuk kembali pondok tersebut.



### **BAB III**

## **TRADISI MEMBACA BARJANJI PADA PERAYAAN MAULID NABI DI PONDOK PESANTREN BAN PA'RAMAI**

### **A. Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad, SAW.**

Ketika Abrahah menyerang Ka'bah, terdapat seorang putera muda yang berusia 24 (dua puluh empat) tahun yang bernama Abdullah, anak dari Abdul Muttalib yang dinikahkan dengan perempuan yang berdasarkan garis keturunan orang terhormat. Gadis tersebut bernama Aminah binti Wahab bin Abdul Manaf bin Zuhrah. Setelah menikah dengan Aminah, Abdullah meninggalkan rumah untuk mencari nafkah, berdagang ke Suria meninggalkan seorang janin dalam perut Aminah. Akan tetapi, Abdullah tidak sempat melihat dan menemani Aminah pada persalinan anak pertamanya. Sebab saat Aminah masih mengandung, Abdullah meninggal dunia di Madinah. Harsi yang di utus untuk menjemput Abdullah pulang dengan tangan kosong dan sedih membawa kabar kematian saudaranya yang bernama Abdullah. Kabar tersebut disampaikan kepada Abdul Muttalib dan Aminah, tak dapat dipungkiri kematiannya menyisakan sedih pada Abdul Muttalib, lebih-lebih Aminah. Kesedihan Aminah tak terbendung, ia kehilangan sosok suami idamannya yang kepadanya harapan dan kebahagiaannya disandarkan.<sup>1</sup>

Pada waktu kelahirannya, sebagaimana wanita pada umumnya, melahirkan seorang anak laki-laki. Berita tersebut kemudian disampaikan kepada bapak

---

<sup>1</sup> Muhammad Husein Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, (penerjemah: Ali Audah), (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2009), Hlm. 48-49



mertuanya, Abdul Muttalib yang pada saat melahirkan ia berada di Ka'bah. Kesedihanpun terbayarkan oleh lahirnya seorang putera laki-laki yang oleh Abdul Muttalib diberikan nama Muhammad, Pada tahun 570.<sup>2</sup> Oleh orang-rang arab nama Muhammad tidak umum, taip cukup dikenal. Setelah itu dikembalikanlah kepada Aminah, Ibunya, untuk dirawat.<sup>3</sup>

Meski tahun secara hitungan matematis diketahui, akan tetapi banyak perbedaan pendapat yang lahir mengenai tahun lahirnya Muhammad. Sebagian besar berpendapat bahwa Muhammad lahir pada Tahun Gajah (570 Masehi). Salah satu pendapat yang mengatakan bahwa Muhammad lahir pada Tahun Gajah adalah Ibn Abbas. Pendapat lainnya mengatakan bahwa Muhammad dilahirkan pada 15 (lima belas) tahun sebelum peristiwa tersebut. Ada pula yang mengatakan beberapa hari atau beberapa bulan setelahnya, ada juga yang mengatakan 30 (tiga puluh) dan ada yang berpendapat 70 (tujuh puluh) tahun setelah peristiwa.<sup>4</sup>

Perbedaan pendapat juga lahir mengenai hari dan bulan lahir Muhammad. Perbedaan pendapat tersebut menjadi wajar. Pendapat-pendapat lain dari beberapa peneliti sejarah tentu memiliki sudut pandang dan referensi yang berbeda. Hal demikian tidak menjadi masalah besar bagi para intelektual muslim. Ada yang berpendapat dilahirkan pada malam kedua Rabiul awal, ada yang mengatakan malam kedelapan atau kesembilan, akan tetapi secara umum dibeberapa kalangan

---

<sup>2</sup> Mengenai tahun, ada yang menyebutkan bahwa Muhammad lahir pada sekitar tahun 571. Hal ini dapat dilihat pendapat Philip K. Hitti, bukunya : *History of The Arabs*, (Jakarta: Srambi Ilmu Semesta, 2008), hlm. 139

<sup>3</sup> Muhammad Husein Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, (penerjemah: Ali Audah), (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2009), hlm.51

<sup>4</sup> Ibid.,

yang terkemuka mengatakan bahwa Muhammad dilahirkan pada tanggal dua belas Rabiul Awal, pendapat tersebut dikemukakan oleh Ibn Ishaq.<sup>5</sup>

Dunia arab kemudian berubah setelah lahirnya Muhammad. Seorang yang sabar, jujur dan ramah, sampai-sampai orang-orang tidak dapat menggambarkan kepribadiannya. Khadijahpun terkesima atas ketampanan dan kejujurannya. Bahkan Khadijah menyandarkan harapannya kepada Muhammad setelah ia pulang dari Gua Hira bersamaan dengan turunnya Wahyu Islam. Khadijah yang dianggap oleh beberapa Sejarawan sebagai simbol ketulusan harap-harap cemas atas wahyu yang diberika Allah kepada suaminya, Muhammad. Pada akhirnya Khadijahpun meyakini bahwa Muhammad adalah utusan Allah sebagai penyampai kebenaran.<sup>6</sup>

Beberapa Sahabat menggambarkan kepribadian Rasulullah SAW. Bahwa beliau tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek. Tubuhnya tidak gemuk dan tidak pula kurus. Rambutnya menyentuh telinga bagian bawah, kulitnya tidak putih dan tidak gelap. Beliau memiliki bahu yang lebar, dan telapak tangan dan kaki yang tebal. Ada pula yang menyatakan bahwa diantara gigi tengah Rasulullah mengeluarkan cahaya.

---

<sup>5</sup> Ibid.,

<sup>6</sup> Ibid., 82-83

Ali bin Abu Thalib menggambarkan karakter fisik Rasulullah SAW, sebagai berikut;

“Postur tubuh Rasulullah saw. Tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek. Beliau memiliki perawakan yang sedang disbanding kaumnya. Rambut beliau tidak terlalu kriting dan tidak lurus tergerai. Beliau berambut ikal, tidak gemuk, dan wajahnya beliau tidak terlalu bulat. Kulit beliau putih kemerah-merahan. Beliau memiliki bola mata yang hitam pekat, bulu mata yang lentik, serta bahu yang lebar dan tidak berbulu. Telapak tangan dan kaki beliau tebal. Ketka berjalan, beliau seakan-akan melangkah menuruni tanah yang landau. Ketika menoleh, beliau menoleh (berbalik) dengan seluruh badan. Diantara kedua bahu beliau terdapat tanda kenabian. Beliau adalah nabi terakhir, manusia yang paling lapang dada, ucapannya paling bisa dipercaya, karakternya paling lembut, dan cara bergaulnya paling mulia. Siapa pun yang pertama kali melihat beliau, pasti segan. Tetapi, orang yang telah lama bergaul dengan beliau pasti mencintai beliau. Siapapun yang mencoba menggambarkan karakter beliau pasti berkata ‘Aku tidak pernah melihat seorang pun yang sama seperti Rasulullah saw., baik sebelum maupun setelah beliau (wafat).’” (HR. Tirmidzi, Ibnu Sa’d, dan Baihaqi).<sup>7</sup>

## **B. Sejarah Maulid Nabi**

Perayaan kelahiran nabi, atau yang masyhur disebut Maulid Nabi memang tidak pernah dirayakan besaran oleh Nabi sendiri. Perayaan Maulid Nabi lahir setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi, jika merujuk pada sumber hadis, maka orang yang pertama kali merayakan Maulid Nabi adalah Shahibul Maulid (pemiliknya sendiri) yaitu Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana keterangan dalam hadis sahih yang diriwayatkan oleh Imam Muslim: “*Ketika Nabi SAW. ditanya tentang puasa hari Senin, beliau menjawab: “Hari Senin adalah hari kelahiranku.”*” Hadis ini adalah dalil yang paling kuat dalam legalitas perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>7</sup> Imam Tirmidzi, Syamil Muhammad SAW, *Kumpulan Hadits Keindahan dan Keagungan Pribadi Rasulullah SAW*, (penerjemah: M. Abd. Mujib el-Zayyad, dkk), (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), Hlm. 15-16

Pada perkembangan selanjutnya, Maulid Nabi SAW. dirayakan secara meriah untuk pertama kalinya pada masa penguasa daerah Irbil, yaitu Raja Mudzaffar Abu Said Kaukabry bin Zainuddin Ali bin Baktakin. Ia adalah seorang raja yang sangat dermawan. Ibnu Katsir dalam “tarikh”-nya mengatakan bahwa Raja Mudzaffar adalah seorang pahlawan pemberani serta pandai dan cerdas. Yusuf bin Qaz (cucu Abu Farj Ibnul Jauzi) dalam kitabnya “Mir’ah al-Zaman” menceritakan bahwasanya dalam setiap perayaan Maulid Nabi SAW. Raja Mudzaffar menyediakan hidangan 5000 potong kepala kambing bakar, 10.000 potong ayam, 100 kuda, 100.000 zabady, dan 30.000 piring yang berisi manisan. Dan yang menghadiri perayaan maulid kala itu adalah para pembesar ulama dan tokoh sufi. Dalam perayaan maulid setiap tahunnya Sang Raja mengeluarkan biaya sekitar 300.000 dinar. Ia juga menyediakan tempat tinggal khusus bagi para tamu yang datang dari penjuru dunia dengan total dana operasional sekitar 100.000 dinar setiap tahunnya. Ia juga mengucurkan dana untuk perawatan dan kemakmuran Masjidil Haram Makkah dan Masjid Nabawi Madinah serta pengairan di Hijaz sekitar 30.000 dinar setiap tahunnya. Seluruh dana yang ia keluarkan ini belum termasuk sedekah-sedekahnya di sektor lainnya.<sup>8</sup>

Beberapa literatur juga mengemukakan lahirnya perayaan maulid Nabi. *Pertama*, perayaan maulid pertama kali diadakan oleh kalangan Dinasti Ubaid (Fathimi) di Mesir yang berhaluan Syiah Islamilayah (Rafidhah). Mereka berkuasa di Mesir pada 362-567 Hijriyah atau sekitar abad keempat hingga keenam

---

<sup>8</sup> <http://www.tendasejarah.com/2016/12/sejarah-awal-mula-perayaan-maulid-nabi.html>  
diakses 22/04/17

Hijriyah. Mula-mula, dirayakan di era kepemimpinan Abu Tamim yang bergelar al-Mu'iz li Dinillah. *Kedua*, perayaan maulid di kalangan Ahlulsunah wal jamaah (Aswaja) pertama kali diadakan oleh Sultan Abu Said Muzhaffar Kukabri, gubernur Irbil di wilayah Irak. Beliau hidup pada 549-630 H. dikisahkan saat perayaan maulid diadakan, Mudzaffar Kukabri mengundang para ulama, ahli tasawuf, ahli ilmu, dan seluruh rakyatnya. Menjamu mereka dengan hidangan makanan, memberikan hadiah, bersedekah kepada fakir miskin, dan lainnya. *Ketiga*, perayaan maulid pertama kali diadakan oleh Sultan Shalahuddin al-Ayyubi (567- 622 H), penguasa Dinasti Ayyubiyah. Tujuan beliau untuk meningkatkan semangat jihad kaum Muslimin dalam rangka menghadapi Perang Salib melawan kaum Salibis dari Eropa dan merebut Yerusalem dari tangan Kerajaan Salibis.<sup>9</sup>

### **C. Tradisi Membaca Al-Barjanji di Pondok Pesantren Ban Pa'ramai**

Tradisi membaca Al-Barjanji dibaca saat perayaan Maulid Nabi di Thailand, khususnya di Pondok Pesantren Ban Pa'ramai sudah berjalan sejak pondok pesantren berdiri dan diikuti turun temurun oleh generasi selanjutnya. Tradisi perayaan maulid Nabi di Pesantren dilaksanakan dengan beberapa agenda:

#### **1. Membaca Kitab Al-Barjanji**

Dalam islam, pembacaan kitab al-Barjanji sebenarnya bukanlah hal yang wajib dilakukan pada setiap hajatan atau ritual. Meskipun demikian, bukan berarti

---

<sup>9</sup> <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/16/12/14/oi65m4313-tiga-teori-asal-mula-perayaan-maulid-nabi> 22/4/17

ha ini menjadi larangan, karena dalam islam tidak ada larangan untuk membaca Barjanji, melainkan anjuran untuk memperbanyak shalawat kepada Nabi, sedangkan isi dari Barjanji itu sendiri merupakan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Barjanji pertama kali muncul dalam Islam ketika pemerintahan Salahuddin al-Ayyubi di Mesir. Saat itu umat Islam berperang melawan tentara salib Eropa, yakni Jerman, Inggris, dan Perancis, yang kita kenal dengan istilah Peran Salib atau *The Crusade*. Pada tahun 1099 M tentara salib Eropa telah menduduki Yerusalem dan menyulap Masjidil Aqsa menjadi Gereja. Pada waktu itu semangat umat Islam mulai redup dan rasa persaudaraan mulai rapuh. Terlihat dari terpecah-pecahnya umat Islam dalam banyak kerajaan dan kesultanan. Agar gelora umat Islam bangkit kembali untuk berperang melawan tentara salib, maka Salahuddin al-Ayyubi memerintahkan umat Islam memperingati hari kelahiran Nabi.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan tradisi barjanji yang ada di Thailand, sampai saat ini, belum diketahui secara pasti siapa yang membawa masuk ke wilayah Thailand. Walaupun demikian, tradisi barjanji tetap populer di kalangan masyarakat Thailand, terlihat dengan antusiasnya masyarakat merayakan hari kelahiran nabi di setiap tahunnya. Selain itu, mereka juga melaksanakan barjanji pada saat ada kelahiran anak, perpisahan dan lain sebagainya.

---

<sup>10</sup> <http://sadeng-online.blogspot.co.id/2011/03/al-barzanji-history-sejarah-al-barzanji.html>, diakses pada, 13 april 2017

Di pondok Pesantren Ban Pa'ramai tradisi membaca barjanji juga dilaksanakan setiap kali merayakan kelahiran Nabi Muhammad, SAW. Tradisi barjanji dalam lingkungan di pondok perantren Ban Pa'ramia ini sudah menjadi *ade'* (adat) bagi mereka. Adat bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi adat sama dengan syarat-syarat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, barjanji menjadi begitu penting bagi masyarakat karena barjanji termasuk salah satu adat mereka. Barjanji juga ditekankan pada santri di pondok perantren, mereka diwajibkan mengetahui bahkan menghafal isi dari barjanji itu sendiri. Agar nantinya berbaur dengan masyarakat, mereka bisa melakukan barjanji, karena pemahaman masyarakat menganggap seorang santri memiliki ilmu pengetahuan agama lebih luas.

Acara pembacaan barjanji ada perayaan Maulid dimulai setelah maghrib dan selanjutnya sampai pagi dini hari.

Acaranya mulai dengan bacaan:

1. Fatihah.
2. Al Iklas 11x (kali).
3. Lailahainlallahu allahuakbar.
4. Al Falaq.
5. Lailahainlallahu allahuakbar.
6. Al Nas.
7. Lailahainlallahu allahuakbar.
8. Al Fatihah;

9. Alif Lam Mim;

10. Dzikir;

11. bacaan Al-Quran.

Bacaan Al-Quran yang di baca adalah Surat Ar-Rahman:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"الرَّحْمَنُ \* الْفَرْدَان \* الْإِنْسَان \* عِلْمَهُ الْبَيَانَ \* الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَان \*  
وَاللَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَان \* وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا \* الْمِيزَانَ \* تَطْعُومًا \* الْمِيزَانَ \*  
وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ \* نُحْسِرُوا الْمِيزَانَ \* وَالتَّارُضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَام \* فِيهَا فَكْهَةٌ وَالنَّخْلُ  
الْأَكْمَام \* وَالْحَبُّ \* الْعَصْفِ وَالرَّيْحَان \* ءَالَاء \* الْإِنْسَان \*  
صَلَّص \* كَالْفَخَّار \* الْجَان \* ءَالَاء \*  
الْمَشْرِقَيْن \* الْمَعْرَبَيْن \* ءَالَاء \* الْبَحْرَيْن يَلْتَقِيَان....."

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang"

"(Tuhan) Yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan al Quran. Dia menciptakan manusia Mengajarnya pandai berbicara. Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan Dan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan kedua-duanya tunduk kepada Nya. Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu. Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(Nya). Di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang. Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan. Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar. dan Dia menciptakan jin dari nyala api. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? Tuhan yang memelihara kedua tempat terbit matahari dan Tuhan yang memelihara kedua tempat terbenamnya. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu....."



## 12. Bacaan Barzanji:

Adapun bacaan barzanji dimulai dari bagian I, Adapun bacaannya adalah:

*	أناله	فيض	العلية
		* الجميل مطايا	هنية ممتطياً
يخص		* الكريمة	والأولية
	* وأستجديه هداية		الطاهرة النبوية ويعم
		*	الغواية الجلية
	* وأستعين	الشريف	عبرية
	وقوته القوية فإنه		

“Aku memulai membacakan ( kitab ini ) dengan menyebut Nama Dzat Tuhan yang Maha Tinggi, seraya memohon derasnya luapan berkah atas apa yang telah di berikan oleh- Nya. Dan keduanya, aku panjatkan puji yang muara airnya enak nan segar, sambil menaiki kendaran syukur yang indah. Dan aku panjatkan shalawat dan salam kepada Cahaya ( Nabi SAW ) yang mendahului makhluk lain, yang berpindah – pindah di dahi yang indah dan cerah. Dan aku memohon pemberian Alloh SWT berupa keridloan yang husus untuk para keluarga Nabi SAW yang suci, dan merata untuk para Shohabat, pengikut, dan orang-orang yang menolongnya. Dan aku minta petunjuk- Nya agar bisa melewati jalan yang jelas dan agar di jaga dari kesesatan di dalam garis-garis dan langkah kesalahan. Dan aku sebar luaskan baju keindahan berupa kisah Maulid ( kelahiran Nabi SAW ) dengan bahasa arab, seraya menata kalung berupa nasab beliau yang mulya yang sekira menghiasi pendengaran. Dan aku minta tolong dengan kekuatan Allah Ta’ala yang sangat kuat, karena tiada daya dan upaya selain dengan Allah SWT.”

## Bacaan barzanji bagian 2:

عليه

وتسليم اللهم

اللهم روضه الشريف

هاشم	خصاله السنية	واسمه شيبية	سيدنا
واسمه	لعلياه *	ينتمي	واسمه
		القضية	لتقاصيه
فهر واسمه قريش وإليه		واسمه حكيم	*
	*	إليه الكثير	القرشية
الحرمية	أهدى	إلياس وهو	خزيمة
	*		عليه
صلبه		السنية ورفع	وهذا
عنه	الخليل إبراهيم عليه	الترسية	*
	الذبيح إسماعيل عليه	ريب	
عليه	والسيد	كواكبه الدرية كيف	*
واسطته		به	نسبته

“Setelah itu semua, Dia adalah Sayyiduna Muhammad putra Abdullah putra Abdul Muttholib yang nama beliau adalah Syaibatul hamd yang di puji kelakuan- kelakuan beliau yang amat luhur. Beliau putra Hasyim yang nama aslinya adalah ‘Amr, putr ‘Abdi Manaf, beliau bernama Mughiroh yang amat tinggi perangnya. Putra Qushoy yang nama aslinya adalah Mujammi’. Beliau mendapat julukan Qushayy ( jauh ) di sebabkan kejauhan beliau di negeri Qudla’ah yang amat jauh, sampai akhirnya beliau di kembalikan oleh Allah SWT ke tanah Harom hingga beliau menjaga tanahnya yang dipagar. Beliau putra Kilab yang nama aslinya adalah Hakim, putra Murroh, putra Ka’b putra Luayy putra Gholib putra Fihir yang nama aslinya adalah Quroisy dan kepadanya–lah suku- suku Quroisy di nisbahkan. Sedangkan bangsa yang di nisbahkan di atas beliau di sebut bangsa Kinany, sebagaimana pendapat yang di pilih dan di restui oleh kebanyakan para Ulama’. Putra Malik putra Nadlr putra Khuzaimah putra Mudrikah putra Ilyas, orang yang pertama kali menghadiahkan onta untuk tanah harom dan di tulang rusuknya terdengar Nabi SAW berdzikir dan membaca talbiyah. Beliau adalah putra Mudlor putra Nizar putra Ma’add putra ‘Adnan. Ini semua adalah kalung yang intan- intannya di tata oleh jemari Sunnah yang luhur. Selanjutnya, nasab ini tidak di perkenankan untuk di tinggikan lagi oleh Nabi SAW. Namun yang jelas, ‘Adnan berintisab sampai ke Nabi Isma’il Adzzabih menurut para ahli di bidang nasab. Sungguh.. sangat mena’jubkan keagungan (nasab yang mirip) kalung yang berkilau bintang-bintangnya yang bersinar! Bagaimana tidak? sedang yang berada di tengahnya adalah Sayyid yang sangat mulia !.

Bacaan Bagian 3:

قلدتها نجومها

فيه اليتيمة

	الجاهلية	طهره	به
الزين			الهني
	لاسمه		الإله
	أبيه وأمه	يصبهم	
وابنه	جيين	أسارير	غررهم البهية

Itulah nasab (keturunan ) yang oleh sebab perhiasannya,

di sangka oleh keluhuran bahwa bintang- bintangnya di kalungi oleh bintang Jauza' .

Sungguh menyenangkan kalung kebesaran dan keagungan yang mana

engkau- lah kalung itu yang tiada duanya.

Sungguh mena'jubkan mulyanya nasab yang di sucikan oleh Allah SWT dari perzinahan jahiliyah. Azzain Al'iroqy telah mengajak penimbanya (datang) di tempat airnya yang enak dan (maksudnya) telah meriwayatkannya.

Tuhan telah menjaga – demi memulyakan Nabi Muhammad SAW-

bapak- bapaknya yang mulya, demi menjaga namanya.

Mereka tinggalkan perzinahan, hingga tiada terhampiri oleh aibnya zina, mulai dari Nabi Adam sampai ayah dan ibunya.

Mereka adalah para orang mulya yang cahaya kenabian beredar di dalam garis- garis dahi yang bersinar, dan sang purnama terbit di

kening neneknya, yaitu ‘Abdil Muttholib dan putranya, yaitu ‘Abdillah.’”

#### Bacaan barjanji bagian 4:

عليه	وتسليم اللهم	اللهم روضه الشريف
بصورته	حقيقته المحمدية وإظهاره	
* الزهرية	وخصها القريب المجيب	* نقله
* لهبوب	الذاتية	بحملها
	سندسية وأينعت	جذبها
العربية	لقريش	بحملة *
ودوابها البحرية		* وكمسيت
زمنه وانتهكت الكهانة	حمياه *	
* وأوتيت أمه	حسنه	خير
لأنه	وضعت	فسميه
		بسيد العالمين وخير البرية
		ورهبته الرهبانية ولهج
		فقبل لها :

“Setelah kehendak Allah SWT memunculkan hakikat Nabi Muhammad SAW dan menjelmakannya secara jasmany dan ruhany, maka Dia memindahkannya ke tempat persinggahan-nya, yaitu kandungan Sayyidah Aminah Azzuhriyah yang mirip dengan penyimpanan mutiara. Memang, ia di sepesialkan oleh- Nya menjadi ibu Nabi Mushtofa. Di langit dan di bumi di umumkan bahwa S. Aminah menandung Nabi Muhammad yang bercahaya. Bagi setiap orang yang merindukan tambah merindukannya agar bias menghirup udara segar-nya. Bumi yang telah lama gersang menjadi terhiasi oleh tumbuh-tumbuhan yang mirip dengan pkian sundus. Buah-buahan menjadi matang dan pepohonan mengayunkan buahnya pada orang yang ingin memetik-nya. Setiap binatang yang di miliki suku Quroisy dengan jelas menyuarakan di kandung-nya Nabi SAW. Kursi- kursi kerajaan dan berhala- berhala terjugal di wajah dan mulutnya. Binatang- binatang liar di timur dan barat dan yang berada di lau ikut bergembira. Seluruh alam ikut meneguk gelas- gelas kegembiraan. Para jin di hiburan dengan dekatnya kelahiran Nabi SAW, ramalan- ramalan tukang ramal menjadi tidak tepat, kependetaan menjadi ketakutan. Setiap orang pintar dan tahu rindu dengan kabar ini, dan mereka di buat bingung dengan keindahan beliau. Di saat sedang tidur, ibu Aminah di datangi seseorang dan di katakan padanya, “Sungguh, engkau sedang mengandung

pemimpin seluruh jagad dan orang terbaik dari mereka. Maka jika engkau sudah melairkannya, maka berilah nama ‘Muhammad’ ( orang yang banyak di puji ), karena pada akhirnya akan banyak di puji.”

Bacaan barjanji bagian 5:

عليه	وتسليم اللهم	اللهم روضه الشريف		
*	بالمدينة	المروية	مشهور	حمله شهران
	فيهم شهراً سقيماً يعانون سقمه	النجارية		بأخواله
	ينجلي عنه	أشهر قمرية		حملة *
	فأخذها	الخطيرة القدسية	الشريف آسية ومريم	أمه ليلة *
يتلألاً	عليه	فوضعه		

“Setelah beliau genap di kandung selama dua bulan menurut qoul masuhur yang di ridloi, di Almadinah Almunawwaroh abah beliau ( S. ‘Abdulloh ) di panggil pulang oleh Allah SWT. Sebelum itu, beliau mampir lewat di paman- paman- nya, yaitu Bani ‘Ady ( suku kecil Bani Najjar ). Beliau berada di tengah- tengah mereka selama satu bulan dalam keadaan sakit dan di rawat oleh mereka. Dan setelah genap sembilan bulan qomariyyah menurut qoul yang rojih, dan sudah saatnya zaman bersih dari karat, maka di malam kelahirannya ibunya di datangi oleh Asiyah ( istri ‘Fir’aun ) dan S. Maryam bersama rombongan para wanita yang suci. Dan ahirnya Ibu Aminah bersalin dan melahirkannya dalam keadaan bercahaya yang sangat bersinar dari atasnya.”

Sampai pada tempat berhenti (waqaf) bagian ini berhenti sejenak dan dilanjutkan membaca Shalawat Nabi, kemudian dilanjutkan bacaannya sebagai berikut

(bacaan bagian 6):

ومحيا	عنه ليلة	ليلة	للدين	بيومه
وازدعاء	منه	عليهم	بوضعه	وهب
تتله	قومها	مريم		
الهواتف	الهناء هذا	القيام	الشريف	
	رواية وروية	تعظيمه	غاية مرامه	

“Wajahmu bagaikan mentari berinar. Malam yan cerah semakin cerah.

Itulah malam kelahiran yang menjadikan agama menjadi gembira dan berseri.

Di hari itu, putri Wahab ( S. aminah mendapatkan keagungan yang tidak bisa di raih banyak wanita.

Ia mendatangi kaumnya dengan membawa anak yang utamanya melebihi yang di kandung oleh S. Maryam ( ‘Isa AS ).

Kelahiran yang membawa kerusakan dan musibah pada munculnya kekufuran.

Suara- suara yang berisi kabar gembira terus berbunyi, demi memberi sambutan kelahiran Nabi yang terpilih SAW, dan tibalah keni’matan.

Camkan ini semua!. Di saat kita menyebutkan detik- detik kelahiran Beliau SAW, kita di sayugyakan berdiri oleh para Ulama’ yang kapabel dan ahli di bidang meriwayatkan hadits. Maka, beruntunglah orang-orang yang peng- agungan terhadap Nabi SAW menjadi tujuannya.”

#### Bacaan barzanji bagian 7:

عليه	تَسْلِيمِ اللّٰهِم	الكَرِيمِ	اللّٰهِم
وَيَسِيرُ	يَخْصِفُ نَعْلَهُ وَيَرْقَعُ ثَوْبَهُ وَيَحْلِبُ شَاتَهُ	شَدِيدَ الْحَيَاءِ	عَلَيْهِ
وَيُسَيِّعُ جَنَائِزَهُمْ	وَالْمَسَاكِينَ وَيَجْلِسُ مَعَهُمْ وَيَعُودُ مَرْضَاهُمْ	أَهْلَهُ بِسَيْرَةٍ سَرِيَّةٍ وَيُحِبُّ	أَهْلَهُ بِسَيْرَةٍ سَرِيَّةٍ وَيُحِبُّ
وَيَمْشِي	* وَيَقْبَلُ يُقَابِلُ يَكْرَهُ	يُحْفَرُ فَقِيرًا أَدْقَعَهُ	وَيُسَيِّعُ جَنَائِزَهُمْ
* وَيَمْشِي	وَيَغْضَبُ وَيَرْضَى	يَهَابُ الْعُبُودِيَّةِ	وَيَمْشِي
أَصْحَابِهِ وَيَقُولُ :	وَيَرْكَبُ الْبَعِيرَ (الرُّوحَانِيَّةِ)	ظَهْرِي	* وَيَمْشِي
	إِلَيْهِ إِهْدَاهُ * وَيَعْصِبُ بَطْنِهِ		
مَفَاتِيحَ	لَهُ ذَهَبًا *	الْأَرْضِيَّةِ وَرَاوَدَتْهُ	عَلَيْهِ
يُقَالُ	وَيُقَصِّرُ	وَيَبْدَأُ لَقِيَهُ	وَيُقَالُ
وَيَتَأَلَّفُ أَهْلَ	وَيَرْضَاهُ *	وَيَمْزُحُ يَقُولُ	وَيُكْرِمُ أَهْلَ
وَهَا هُنَا	يَحِبُّهُ	الْبَيَانِيَّةِ	
	الإيضاح مُتَّهَاهُ		

“Dan adalah Nabi SAW sangat pemalu dan tawadlu’, beliau menjahit sandalnya, menambal bajunya, memperah kambingnya dan melayani keluarganya dengan dirinya. Beliau mencintai orang-orang faqir miskin, duduk bersama mereka, membesuk mereka yang sedang sakit, mengiring jenazah mereka, dan tidak pernah menghina orang faqir yang terbakar oleh kefakirannya. Beliau mengampuni orang lain, tidak menghadapi seseorang dengan sesuatu yang ia benci, dan berjalan dengan para janda dan budak. Beliau sama sekali tidak takut pada raja dan marah karena Allah dan ridlo karena di situ ada ridlo Allah. Beliau berjalan di belakang para Sahabatnya dan berkata pada merteka, “Biarkan di belakangku ada para Malaikat yang halus !.” Beliau berkendaraan onta, kuda, bighol, dan himar ( keledai ) yang di hadiahkan oleh sebagian raja pada beliau. Beliau membalutkan batu pada perutnya karena saking laparnya, padahal beliau telah di beri kunci-kunci ekonomi dunia. Pernah pada suatu saat, gunung-gunung menawarkan padanya untuk berubah menjadi emas, namun beliau menolaknya.

Dan adalah Nabi SAW sangat sedikit sekali berbuat yang tidak berguna. Beliau jika bertemu seseorang, maka beliau-lah yang memulai memberikan salam. Dan jika solat, beliau melakukannya agak lama. Sedangkan jika berhutbah, maka beliau mempercepatnya. Kepada orang-orang memiliki kemulyaan, beliau bergaul dengan santai dan kalem. Beliau memulyakan orang-orang mulya. Beliau juga bergurau, namun tidak berucap kecuali dengan ucapan yang benar yang di cintai dan di ridloi oleh Allah.

Di sini, keterangan-keterangan yang mirip dengan kuda yang indah telah berhenti dari perjalanannya di medan penjelasan. Dan imla’ yang berangkat sudah sampai garis finishnya.”

Doa:

اللهم	الكريم	تسليم اللهم	عليه
اللهم يا	اليدين بالعطية يا	اليه	يا * ذاته
وصفاته الاحدية	يكون له فيها	يا *	والارضية يا
يرجى غيره	يعول	يا *	قدرته القيومية
بفضله	واسئده *	اللهم	القدسية
*	إليك	المحمدي	هو الأنبياء بصورته وأولهم
* وبأله	البرية وسفينة	* وبأصحابه	الهداية والأفضلية
الذين	نفسهم يبتغون *	شريعته	والخصوصية

الذِينَ	*	النَّبِيَّةِ
الْحَاضِرِينَ مَطْلَبُهُ		الشَّهَوَاتِ الْقَلْبِيَّةِ
* وَتُكْفِينَا	مُدْلَهَمَةً وَبَلِيَّةَ	أَهْوَاهُ هَوَاهُ *
دَانِيَةً جَنِيَّةَ	وَتُدِيمَ	جَنَيْنَاهُ * هَذَا
الْيَقِينَ	وَتُدِيمَ	* اللَّهُمَّ
السَّنِيَّةِ	وَتُدِيمَ	هَذَا الْخَيْرِ هَذَا الْيَوْمَ * اللَّهُمَّ
وَالرَّعِيَّةِ	رَخِيَّةَ	غَيْثًا يَعْصِمُ أَنْسَابَ سَبِيهِ
هَذَا	المُسْلِمِينَ	نَسْبَتَهُ
*	هَذِهِ	وَالْأُمْنِيَّةِ
لَهُ	وَعَيْهِ	وَكَاتِبِهَا وَقَارِئُهَا
لَهُ عَيْبُهُ	وَعَيْهِ	سَمِعَهُ إِلَيْهِ
* اللَّهُمَّ	وَصَفِهِ	آلِهِ وَصَحْبِهِ
الْمُنِيفَةَ	وَالتَّسْلِيمِ	النَّبِيِّينَ
*	وَالتَّسْلِيمِ	الْمُرْسَلِينَ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ	يَصِفُونَ	العالمين

“Ya Allah, wahai Tuhan yang membentangkan kedua tangan-Nya dengan pemberian. Wahai Tuhan yang bilamana kedua tapak tangan hamba di angkat kepada-Nya, maka Dia akan mencukipinya. Wahai Tuhan yang maha suci di dalam Dzat dan Sifat- Sifat-Nya dari kemiripan dari siapapun. Wahai Tuhan yang hanya Dia-lah di miliki sifat Qidam, Baqo’, dan Azali. Wahai Tuhan yang tiada harapan dan tumpuhan hati kecuali pada-Nya. Wahai Tuhan yang semua mahluk bersandar pada sifat Qdroh dan Qoyyumiyyah-Nya, dan menunjukkan pada orang yang minta petunjuk dengan anugerah-Nya. Kami minta pada-Mu dengan cahaya-Mu yang suci yang menghilangkan kegelapan keraguan. Dan kami membuat perantara kepada-Mu dengan kemulyaan Nabi Muhammad, para keluarganya yang menjadi bintang di dalam keamanan mahluk dan menjadi bahtera keselamatan, para Sahabatnya yang memiliki petunjuk dan kelebihan yang telah menyerahkan diri mereka pada Alloh dengan tujuan mencari anugera-Nya, dan para Ulama yang membawa Syariat yang memiliki sifat-sifat yang bagus dan kehususan, kami minta agar Engkau memberi pertolongan pada kami di dalam ucapan dan amal agar berniat dengan ikhlas, meluluskan tujuan setiap dari kami, baik yang hadir atau yang tidak, membersihkan kami dari kungkungan sahwat dan penyakit hati, merealisasikan pengharapan kami yang telah kami curahkan keyakinan kami pada-Mu, menjaga kami dari segala cobaan,



janganlah jadikan kami orang yang di hancurkan oleh hawa nafsu, dekatkanlah pada kami keyakinan yang baik yang mirip dengan buah yang dekat dan siap di petik, hapuslah segala dosa yang telah kami lakukan, tutuplah setiap dari kami cacat, kelemahan, hususnya kelemahan di dalam berbicara kami, mudakanlah kami untuk berbuat amal yang baik, agung dan tinggi, jadikanlah perkumpulan kami ini rata dengan ramat dan pengampunan dari gudang pemberian-Mu, jadikanlah kami selalu tidak bergantung dengan selain Engkau.

Ya Allah, sungguh Engkau memberikan tingkatan bagi setiap orang yang meminta pada-Mu dan memberikan pengharapan setiap orang yang mengharap dari-Mu. Sedangkan kami telah meminta-Mu dengan mengharap pemberian yang langsung dari-Mu. Maka nyatakanlah pengharapan tersebut. Ya Allah, berilah kami aman dari segala ketakutan, jadikanlah kami rakyat dan penguasa yang baik. Besarkanlah pahala bagi orang yang melakukan kebaikan ini di hari ini. Ya Allah, jadikanlah negeri ini dan negeri- negeri Islam aman dan swasembada. Berilah kami hujan yang rata di tanah yang datar dan tinggi. Ampunilah orang yang menata Burud Maulid ini, yaitu Sayyid Ja'far, orang yang sebangsa pada Albarzanjy. Jadikanlah tempat peristirahatannya bersama orang-orang yang dekat dari-Mu. Berilah kedekatan dan pengharapannya. Tutuplah cacat, kelemahan dan khususnya di dalam bicarannya. Begitu pula orang yang menulis, membaca, dan orang yang mendengarkannya. Berilah Solawat-Mu pada orang yang menerima *Tajalli* dari Dzat Tuhan ( ya'ni : Nabi Muhammad SAW ), para keluarga, dan Sahabat, dan orang-orang yang menolongnya, selama telinga- telinga masih di gantungi mutiara sifat- sifat kenabian dan beberapa panggung yang agung di hiasai dengan hiasan- hiasan kenabian.

Shalawat yang paling afdlal semoga tercurahkan pada Sayyidina Muhammad nabi pemungkas, keluarga, dan para sahabatnya.”

Setelah pembacaan doa kemudian dilanjutkan dengan menyantap hidangan yang sudah disediakan. Hidangan disediakan oleh santri dan beberapa warga masyarakat yang ikut membantu dalam perayaan Maulid Nabi.

#### **D. Dokumentasi Rangkaian Pelaksanaan Maulid Nabi di Pondok Pesantren**

Dokumentasi ini merupakan rangkaian pelaksanaan Maulid Nabi sebelum dan saat di mulai sampai pada proses menyantap sajian yang sudah disiapkan.



[Gambar 1 : siap makanan (foto diambil oleh Saowadah Hemyeh, 25 Desember 2016)]

Pada waktu pagi hari, sebelum acara barjanji, siswa semua membantu memasak makanan buat makan setelah waktu acara selesai. Contoh makanan yang ada pada hari itu adalah Massaman (dendeng daging), lalapan, gua dan lain sebagai-nya.

Ini adalah aktivitas yang biasa dilakukan di pondok pesantren Ban Pa'ramai pada saat perayaan Maulid Nabi Muhammad, SAW.



[Gambar II : Buka acara dengan baca Basmalah (foto diambil oleh Saowadah Hemyeh, 25 Desember 2016)]

Acaranya mulai dengan bacaan Fatihah kemudian Al Iklas 11kali, lailahainlallah wallahuakbar, Al Falaq, lailahainlallah walahuakbar, Al Nas, lailahainlallah wallahuakbar, Al Fatihah, Alif Lam Mim, dzikir, bacaan Al-Quran. Biasanya acara ini dibuka oleh pengasuh atau ketua pondok pesantren Ban Pa'ramai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Gambar III : Bacaan Barjanji bahasa Arab dan terjemah bahasa Thailand (foto diambil oleh Saowadah Hemyeh, 25 Desember 2016)

Jika menggunakan dua bahasa (Arab dan Thai), pembacaannya diselang-seling setelah satu kalimat berbahasa dibacakan, kemudian dibacakan lagi barjanji yang terjemah bahasa Thai. Tujuannya agar para hadirin mengetahui arti dari kaimat Barjanji yang dibaca, sehingga mereka bisa dengan khusuk mendengarkan pembacaan Barjanji. Contoh bacaan Barjanji yang diselang seling, misalnya pada saat membaca pembukaan/pendahuuan dari Barjanji sebagai berikut:

اللهم صل وسلم و بارك عليه

ALLAHUMMA SALLI WASALLIM WABARIK ALAI

ขอจากพระองค์อัลลอฮ์ โปรดทรงมอบพร ความสันติสุข และความสิริมงคล ให้แก่เขา

(Ya Allah, berilah rahmat, keselamatan serta keberkahan kepada junjungan kami Nabiullah Muhammad SAW.)

الجنة و نعيمها سعد لمن يصلى و يسلم و يبارك عليه

AL-JANNATU WA NA'IMUHA SA'DUN LIMAN YUSHOLLI WA  
YUSALLIM WA YUBARIK ALAIHI

สวรรค์และความสุขในสวรรค์ เป็นโชควาสนาแต่ผู้กล้าซอลลาวาด และสลาม และถวายศิริมงคล

แต่ท่านศาสนทูต(คือล๑) (ด้วยพระนามของอัลลอฮ์ผู้ทรงกรุณาปรานีเสมอ)

(Surga dan segala kenikmatannya disediakan bagi orang-orang yang selalu memberi shalawat dan keberkahan kepada beliau Nabi Muhammad SAW.)

بسم الله الرحمن الرحيم

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

ด้วยพระนามของอัลลอฮ์ผู้ทรงกรุณาปรานีเสมอ

(Dengan nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang)

الا ملاء با سم الذات العلية مستندرا فيض البر كات عل ما اناله واولاه

ABTADIUL IMLA'A BISMIDZATIL ALIYYAH, MUSTADIRAN  
FAIDHAL BARAKATI ALAA MA ANAA LAHU WA AULAAHU...

ข้าพระองค์ (ผู้เรียบเรียง) ขอเริ่มต้นบรรยายด้วยพระนามของอัลลอฮ์ (ช.บ.)

ผู้ทรงไว้ลักษณะอันสูงเด่นโดยขอประทานความเป็นสิริมงคลอย่างมากมาย เหนือสิ่งที่เคยได้ประทานมาก่อน

(Saya memulai menulis kitab barjanji ini dengan menyebut nama Allah SWT. Zat Yang Maha Tinggi. Dengan mengharapkan keberkahan dari apa yang telah saya dapatkan dan keberkahan dari-Nya)...Dst.



Gambar IV : sholawat kepada Nabi Muhammad SAW (foto diambil oleh Saowadah Hemyeh, 25 Desember 2016)

Gambar ini diambil pada saat bacaan Barjanji bab ke 5, kemudian langsung shalawat. Semua orang yang hadir di acara tersebut berdiri.



[Gambar V : Habis sholawat langsung do'a (foto diambil oleh Saowadah Hemyeh, 25 Desember 2016)]



Gambar VI : Makan bersama (foto diambil oleh Saowadah Hemyeh, 25 Desember 2016)

Setelah acara selesai, sajian yang telah dimasak bersama pada pagi harinya kemudian dimakan bersama-sama. Baru setelah selesai semua membantu membersihkan tempat dan alat masak beserta perlengkapan hidangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

#### **A. Pelaksanaan Pembacaan Barjanji**

Pelaksanaan pembacaan barjanji di pondok pesantren Ban Pa'ramai merupakan tradisi untuk merayakan hari kelahiran nabi Muhammad SAW. Sebuah tradisi yang tidak lahir begitu saja dalam kelompok tertentu. Tradisi membaca barjanji lahir atas dasar penyebaran keyakinan atau dimulai dengan datangnya agama Islam ke Thailand. Hal ini berpengaruh besar terhadap pelaksanaan pembacaan barjanji.

Barjanji bukanlah kitab sacral yang memiliki tingkat kesucian tertentu sebagaimana Al-Quran, melainkan syair-syair yang ditulis untuk puja-pujian kepada Muhammad rasulullah SAW. Puji-pujian tersebut juga dilandasi dengan keagungan tingkah laku (akhlaq) Nabi Muhammad, juga pesan yang ia sampaikan kepada ummatnya.

Pelaksanaan pembacaan barjanji di pondok pesantren Ban Pa'ramai merupakan salah satu tradisi yang sangat dijaga oleh semua santri dan pengasuh. Karena tradisi tersebut bermfaat dan merupakan sebuah ungkapan kemuliaan nabi Muhammad SAW.

Biasanya barjanji dibaca oleh santri yang bertugas atau yang ditugaskan oleh pengasuh pondok pesantren Ban Pa'ramai. Dalam pembacaan barjanji biasanya diawali dengan mengirim pembacaan muqaddimah oleh pengasuh dan



pembacaan surah Al-Fatihah kepada Rasul dan sahabat-sahabatnya, kepada para guru dan pembabat pondok pesantren Ban Pa'ramai dan kepada keluarga santri yang sudah mendahului kea lam barzah.<sup>1</sup>

Menurut Abdul Qonee Hemlah, setiap perayaan Maulid Nabi pasti membaca barzanji. Pembacaan barzanji tersebut merupakan tradisi yang sudah ada sejak dirinya pertama kali belajar di pondok pesantren Ban Pa'ramai. Biasanya pembacaan tersebut menggunakan microfon.<sup>2</sup>

Pembacaan barzanji di pondok pesantren Ban Pa'ramai menggunakan lughah arab sebagaimana mengaji Al-Quran. Membaca barzanji menggunakan makharijul huruf dan tajwid sebagaimana tatacara membaca Al-Quran. Hal ini dilakukan agar tidak terbiasa membaca tanpa tata atur.<sup>3</sup>

Tradisi membaca barzanji ini tentu dipengaruhi oleh pengetahuan kelompok masyarakat setempat. Menurut Karl Mannhein, kebiasaan sosial atau tradisi pasti dipengaruhi oleh aktor tertentu. Sehingga hal tersebut diakui mejadi kebiasaan atau tradisi sosial.

Pengaruh tersebut dapat lahir dari tokoh maupun ideologi. Tradisi pembacaan barzanji di pondok pesantren Ban Pa'ramai ketika dilihat dari aktor yang mempengaruhi, maka tidak lain adalah pengasuh atau kiai yang mendirikan

---

<sup>1</sup> Wawancara Haji Muhammad Rozee Aehem, Pengasuh (kiai/ust), Pondok Pesantren Ban Pa'ramai, tanggal, 4 Januari 2017

<sup>2</sup> Wawancara dengan Abdul Qonee Hemlah, Santri Pondok Pesantren Ban Pa'ramai, tanggal, 7 Januari 2017

<sup>3</sup> Ibid.,

pondok pesantren tersebut. Sehingga dari pondok pesantren tersebut menjadi akar tradisi pembacaan barjanji.

Tradisi pembacaan barjanji ini tidak semata-mata dilaksanakan tanpa tujuan apapun. Tentu dibalik pembacaan barzanji memiliki tujuan tertentu dan makna tertentu, sehingga tradisi ini dapat bertahan sampai saat ini.

Bertahannya tradisi ini menurut Mannheim tidak lepas dari peran aktor yang menjalankannya. Tradisi akan dapat rusak apabila ada actor atau kepentingan lain. Sebab menurut Mannheim, hanya kepentinganlah yang dapat merubah tradisi yang ada dalam masyarakat.

Dipondok pesantren Ban Pa'ramai tradisi ini masih tetap langggeng bertahan karena tidak ada kepentingan lain selain kepentingan yang sama, yaitu mendekatkan diri kepada sang pembawa pesan kebenaran dan pencipta alam semesta dan seisinya. Inilah tujuan yang sama dari masyarakat pesantren Ban Pa'ramai.

Menurut pengasuh pesantren, tradisi ini sudah dijalankan sejak awal mula pesantren berdiri. Tidak ada hal lain yang menjadi tujuan pembacaan barjanji ini melainkan mencari faedah dari kitab tersebut. Selain itu untuk melatih pemahaman dan mencari ilmu bersama.

Tradisi pembacaan barjanji bukan tradisi yang murni lahir dari pondok pesantren Ban Pa'ramai. Ketika dilihat dari bacaannya maka jelas dapat memberikan petunjuk bagi kita bahwa tulisan yang terdapat dari barjanji tersebut

adalah bertuliskan arab. Maka sudah barang tentu tradisi pembacaannya tidak murni lahir dari pondok pesantren Ban Pa'ramai.

Tradisi pembacaan barjanji dibawa oleh pengasuh pertama setelah selesai menuntut ilmu. Sehingga kebiasaan tersebut dijadikan kebiasaan pula di pondok pesantren yang dibangun. Kebiasaan ini bukan hal yang aneh, sebab tradisi bisa terjadi lewat pengulangan atau lewat aktor. Artinya ada yang membawa dan melanjutkan pada kelompok sosial tertentu.

Selain itu ada tokoh yang dianut atau tokoh yang dipercaya yang kemudian diikuti atau menjadi panutan. Hal ini dapat kita lihat Nabi Muhammad SAW., sebagai tokoh panutan yang kemudian oleh umatnya yang mengikuti disanjung karena segala aspek yang baik dan sempurna.

Pembacaan barjanji biasanya memiliki karakter dan bagian-bagian tertentu yang menjadi kalimat pujian dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Misalnya seperti pada bacaan di bagian lima terdapat tempat berhenti khusus untuk membaca shalawat kepada Nabi. Disini shalawat dibacakan sebagai bentuk pujian kepada rasulullah.

Tradisi pembacaan barjanji ini dilakukan pada malam hari sampai menjelang pagi. Hal ini biasa dilakukan di pondok pesantren Ban Pa'ramai saat melakukan perayaan hari lahir nabi atau Maulid Nabi Muhammad SAW. Sebelum melakukan pembacaan biasanya diawali dengan memasak berasama pada pagi harinya yang dibantu oleh tetangga.

Pembacaan barjanji memiliki tata urut tersendiri. Sehingga masing-masing santri yang bertugas dapat dengan mudah membacanya karena sudah mengetahui dari mana memulai dan dimana akan berhenti. Hal ini dianggap lebih memudahkan belajar agar ketika membacanya dapat lancar dan didengar baik oleh masyarakat. Sebab, membacanya menggunakan pengeras suara.<sup>4</sup>

Bacaan barjanji ini juga tidak terlepas dari nuansa kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kelahiran nabi yang diercaya sebagai pembawa pencerahan dan keadilan, pembela yang kecil dan pembawa rahmat bagi seluruh alam. Segala kesempurnaan yang disandarkan kepada nabi adalah bentuk dari kehendak Tuhan agar Muhammad SAW. Menyampaikan pesan-pesan Islam. Oleh karena keistimewaan tersebutlah, kelahirannya dirayakan, salah satunya dengan membaca suair-syair barjanji untuk mengungkapkan rasa gembira atas kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Pada waktu pembacaan barjanji dibacakan dengan penuh khidmat. Menghayati arti dari tiap-tiap kalimat yang dibacanya. Pembacaan biasanya diseling-seling antara bahasa arab dan bahasa Thailand, sehingga memudahkan untuk mengerti artinya bagi santri yang belum mengetahui dalam arti bahasa arab.

Biasanya setelah satu kalimat dibacakan dalam bahasa arab kemudian diselingi dengan artinya dalam bahas Thailand, kemudian dilanjutkan dengan bahasa arab kembali dan diterjemahkan, begitu seterusnya sampai pada

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Hasan Manlahtoh, Pengajar Pondok Pesantren Ban Pa'ramai, tanggal 9 Januari 2017

pembacaan doa. Sehingga santri mudah memahami arti dari bacaan barjanji tersebut.

Menurut Karl Mannheim, tradisi inilah yang mempengaruhi pengetahuan sosial terhadap apa yang dilaksanakan pada sebuah kelompok masyarakat. Tentu dalam kelompok masyarakat yang seperti ini pengetahuan tentang keislmana sangat kuat dan juga keyakinan pada agamanya yang dianut, dalam hal ini adalah Islam. Tradisi pembacaan barzanji ini hanya ada dalam masyarakat muslim.

Tradisi membaca barjanji adalah tradisi islam yang dilakukan oleh masyarakat muslim di berbagai belahan dunia. Hanya saja metode pembacaannya yang berbeda. Ada yang disertai dengan pembacaan terjemahannya atau arti dari bacaan tersebut ada yang tidak. Tradisi ini biasanya menjadi tradisi bacaan umat islam utamanya yang ahlussunnah waljamaah.

Disini dapat kita lihat bahwa benar apa yang dikatakan Karl Mannheim dalam konteks sosiologi pengetahuan dan ideologinya. Tradisi yang terdapat di pesantren Ban Pa'ramai telah memang dibawa oleh seorang tokoh berpengaruh yang melaksanakan tradisi membaca barjanji sehingga diikuti oleh pengikutnya atau dalam hal ini santri pondok pesantren Ban Pa'ramai.

Selain itu, tradisi pembacaan barjanji juga dipengaruhi oleh keyakinan yang mereka anut, yaitu Islam. Dalam Islam dipercaya bahwa membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW., dipercaya akan mendapatkan pahala, sehingga semua ummat Muhammad SAW., pasti membacanya setiap waktu.

Tentu dalam membaca barjanji tersebut adalah salah satu bentuk kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW., kecintaan tersebut diekspresikan melalui membca barjanji pada hari kelahiran Nabi Muhammad SAW., atau yang biasa disebut dengan Maulid Nabi.

### **B. Pemahaman Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Barzanji**

Pembacaan barjanji tersebut dilakukan oleh seluruh santri dengan bergantian. Akan tetapi ada pula yang tidak dapat bagian membaca sehingga mereka yang tidak memiliki bagian untuk membacanya hanya mendengarkan dengan khusyu. Masing-masing santri tentu memiliki pemahaman yang berbeda atas apa yang di abaca.

Ada yang memahami bahwa pembacaan barjanji adalah sebuah ritual kebiasaan untuk mengekspresikan kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW., sehingga pembacaan barjanji tersebut dirasa sangat penting, apalagi dibacakan pada saat memone-momen tertentu seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Menurut Alis, pembacaan barjanji pada perayaan Maulid Nabi merupakan salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulullha Muhammad SAW. Sehingga bukan semata-mata melaksanakan tradisi melainkan

melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilamnya banyak pahala yang diraih.<sup>5</sup>

Pada titik ini pembacaan barjanji dipahami sebagai bentuk ibadah kepada Allah dan Rasulullah Muhammad dengan semata-mata mengharap ridho-Nya. Tradisi ini dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan dan meningkatkan kualitas beribadah sebagai makhluk yang lemah tanpa dibantu oleh yang Maha Kuasa.

Menurut Muhammad Rozee Aehm, Salah satu pengurus pondok pesantren Ban Pa'ramai mengatakan bahwa pembacaan barjanji merupakan ritual khusus dalam rangka merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Selain itu, pembacaan barjanji bukan semata-mata karena adat, melainkan memiliki nilai tertentu dalam keyakinan agama Islam. Keyakinan atas nilai tersebut yang membuat perayaan Maulid Nabi dengan membaca barjanji tidak dapat diukur dan digoyahkan oleh siapapun.<sup>6</sup>

Pemahaman ini juga mempengaruhi bagaimana pelaksanaan tradisi membaca barzanji juga dapat bertahan di wilayah pondok pesantren Ban Pa'ramai. Pemahaman tentu dipengaruhi oleh pengetahuan para santri, akan tetapi pengetahuan yang dimiliki santri menurut Karl Mannheim tidak lepas dari kondisi atau tradisi sosial yang membentuknya.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Alis Wangji, santri pondok pesantren Ban pa'ramai, pada tanggal 14 Januari 2017

<sup>6</sup> Wawancara dengan Muhammad Rozee Aehm, tanggal 4 Januari 2017

Meski tradisi membaca barjanji pada saat perayaan hari lahir Nabi Muhammad SAW bukan murni sebagai tradisi yang lahir dari wilayah tersebut, akan tetapi tradisi membaca barjanji di pondok pesantren Ban Pa'ramai sudah berlangsung lama dan sudah mengakar di pesantren. Sehingga pun tradisi tersebut adalah tradisi yang dibawa dan diajarkan oleh actor pembawa pertama tidak mencederai klaim bahwa tradisi tersebut adalah tradisi yang ada di pondok pesantren Ban Pa'ramai. Karen hal tersebut sudah dilakukan berulang-ulang dan didalamnya terdapat kepentingan bersama berdasarkan keyakinan.<sup>7</sup>

Menurut Hasan Manlahtoh, selain sebagai tradisi di pondok pesantren Ban Pa'ramai, pembacaan barjanji tersebut adalah salah satu usaha untuk menjaga lidah agar fasih membaca Al-Quran. Tetapi bukan juga dianggap sebagai latihan semata, melainkan sebagai salah satu bentuk pendidikan pembiasaan agar ketika membaca Al-Quran tidak sembarangan dan semena-mena dalam memperhatikan makharijl huruf dan tajwidnya. Menurutnya, hal ini dianggap penting selain sebagai salah satu ibada, sehingga ada banyak faedah/manfaat yang dapat diambil dari tradisi tersebut.<sup>8</sup>

Para santri memahami barjanji sebagai syair pujian kepada Rasulullah SAW., sebagai pembawa kepada jalan yang lurus, yang benar dengan agama yang di sampaikan, yaitu Islam. Keyakinan tersebutlah yang membuat tradisi membaca barjanji tetap bertahan. Selain itu, adalah ungkapan kegembiraan atas kelahirannya adalah salah satu bentuk cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Hasan Manlahtoh, pada tanggal 9 Januari 2017

<sup>8</sup> Ibid.,



Pembacaan barzanji merupakan kebutuhan spiritual bagi para santri. Bagi mereka pembacaan barzanji salah satu cara melampiaskan kerinduan dan kecintaanya kepada Nabi. Sehingga tradisi tersebut sangat memberikan manfaat dan pelaksanaannya khidmat.

Selain itu momen untuk berkumpul menyampaikan pujian bersama-sama sangat jarang dilakukan kecuali pada waktu-waktu tertentu, biasanya yang paling sacral adalah pembacaan barzanji pada perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Pada pembacaan barzanji tersebut ada kebahagiaan tersendiri bagi para santri yang tidak dapat diungkapkan.<sup>9</sup>

Seluruh santri pada saat acara pembacaan barzanji berkumpul dan mengikutinya. Tidak ada satupun santri yang melewati momen tersebut. Seluruh santri menggunakan pakaian putih-putih (jubah) pada acara tersebut. Membaca barzanji merupakan adat yang ada di pesantren Ban Pa'ramai, sehingga tidak boleh di sia-siakan/ditinggalkan.<sup>10</sup>

Meski demikian, ada pula santri yang hanya menganggap bahwa pembacaan barzanji sebatas rentetan acara untuk mencapai pada acara yang sesungguhnya, yaitu berdoa bersama untuk memperingati hari besar kelahiran Nabi Muhammad SAW., yang telah membebaskan manusia dari perbudakan dan kesesatan melalui Islam dengan kitabnya, yakni Al-Quran. Hal ini menurut Donya

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Donya Binlohhem, pada tanggal 20 Januari 2017

<sup>10</sup> Ibid.,

Binlohhem, dapat dilihat dari ekspresi dan sikap beberapa santri di pesantren pada saat acara pembacaan barjanji.<sup>11</sup>

Melihat hal demikian, tidak dapat dipungkri pula bahwa ada pula yang memahami bahwa pembacaan barjanji hanya sebagai tugas dan kebiasaan di pesantren Ban Pa'ramai. Mau tidak mau seluruh santri harus mengikuti dan melaksanakan tugas masing-masing.

Membaca barjanji hanya semata-mata hiburan bagi sebagian santri untuk melampiaskan kejenuhan yang datang setiap saat ketika di berikan materi-materi pelajaran di pondok pesantren Ban Pa'ramai. Sehingga acara ini dianggap sebagai bentuk hiburan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai moral yang dapat kita tiru sebagai ummat Muhammad SAW., sehingga mencari hiburanpun tidak perlu yang tak berguna dan tidak ada faedahnya. Jadi bagi selain untuk mendekatkan diri kepada sang Khaliq dan Rasulullah Muhammad SAW., juga sebagai hiburan yang berfaedah bagi santri.

Santri memahami pembacaan barjanji tidak lain sebagai salah satu cara untuk menunjukkan kebahagiaan, ungkapan syukur atas rahmat dan nikmat-Nya, serta lebih dari itu adalah ungkapan yang tak ternilai karena sudah diberikan seorang yang Rasul yang menunjukkan jalan kebaikan dan memberikan petunjuk-petunjuk melalui Al-Quran dari kesesatan dan kegelapan.

Pemahaman tersebut tentu dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka miliki, terutama pengetahuan tentang keagamaan yang selalu diajarkan di pondok

---

<sup>11</sup> Ibid.,

pesantren Ban Pa'ramai. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Karl Mannheim bahwa pengetahuan sosial atau pemahaman terhadap tradisi yang ada dalam kelompok tertentu tidak terlepas pada apa yang dia ketahui dari tradisi tersebut.

Pengetahuan santri atau pemahamannya terhadap pembacaan barjanji pada perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW., tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh keyakinan dan pengetahuan keagamaan. Pengaruh itulah sesungguhnya yang paling dominan mempengaruhi selain dari seorang yang membawanya lebih awal dan mengajarkannya.

Keta'dziman terhadap guru (Kiai/ustadz) juga berpengaruh terhadap bertahannya tradisi tersebut serta kesakralan pada proses pelaksanaan pembacaan barjanji, sehingga tradisi ini sulit untuk disusupi atau diganggu oleh orang luar. Kecuali dari dalam sendiri dengan kepentingan yang berbeda.

Pemahaman santri yang baik terhadap tradisi yang ada di pondok pesantren Ban Pa'ramai juga menyumbang bertahannya dengan baik tradisi pembacaan barjanji pada perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi, juga tidak dapat dipungkiri bahwa pemahaman tersebut juga lahir dari tradisi yang dijalankan.

Pemahaman tradisi tersebut memiliki landasan dasar yang kuat dan keimanan yang kokoh. Sehingga pemahaman atas tradisi pembacaan barjanji selalu dikaitkan dengan sesuatu yang metafisik, teologis dan ukhrawi. Selebihnya adalah anggapan bahwa tradisi tersebut merupakan tradisi yang baik, menjaga silaturrahi dan persaudaraan. Mengkokohkan tali ukhwah Islamiyah.

Terlepas dari subjektifitas pemahaman terhadap tradisi itu, adalah terdapat keadaan yang objektif pada tradisi tersebut, yaitu, pelaksanaan tradisi membaca barjanji tersebut benar-benar terjadi dan dilakukan oleh kelompok masyarakat, dalam hal ini adalah lingkungan pondok pesantren Ban Pa'ramai.

Subjektifitas penilaian dan pemahaman terhadap tradisi tidak bisa dilepaskan atau dihindari dalam kelompok masyarakat. Oleh sebabnya kondisi subjektif tidak kemudian membuat tradisi yang ada menjadi tidak berguna, melainkan kegunaan terhadap pengetahuan atas tradisi yang dilakukan oleh dan kepada kelompok itu sendiri.

Sebaliknya kondisi objektif menjadi hal yang memungkinkan bahwa tradisi tersebut benar-benar ada dan dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat. Maka disini berfungsi hanya menilai atas dasar kondisi objektif mengenai pemahaman kelompok tertentu yang menjalankan tradisinya. Didalam pesantren Ban Pa'ramai, pelaksanaan tradisi tersebut merupakan hasil dari pengetahuan dan sebaliknya pengetahuan terhadap tradisi adalah produk dari tradisi yang ada di dalamnya.

Santri Ban Pa'ramai memahami bahwa tradisi pembacaan barjanji pada perayaan kelahiran Nabi merupakan sesuatu yang baik. Bahwa baik tersebut adalah nilai yang tidak dapat ditentukan secara objektif (ilmiah) maka baik disini adalah subjektifitas kelompok. Menurut pemahaman santri, tidak mungkin sebuah tradisi yang tidak baik diperintahkan untuk dilaksanakan oleh seorang guru

kepada santrinya, sementara fungsi dari pondok pesantren adalah mendidik santri kepada jalan yang baik lebih-lebih pada keilmuan agama.

Secara umum semua santri memahami bahwa tradisi tersebut bukan semata-mata ungkapan suara yang tidak guna, melainkan memiliki nilai yang kelompok yang tidak sekeyakinan akan menganggapnya sebagai sebuah musik dan lagu-lagu. Bagi yang seiman dan sepaham akan mengatakan hal yang sama dengan santri Ban Pa'ramai.

Nilai-nilai tersebut adalah nilai sosial, moral dan teologis. Nilai sosial dapat dilihat dari berkumpulnya masyarakat untuk memper erat silaturahmi sesama ummat muslim. Nilai moral dapat dipetik dari syair dan puji-pujian terhadap Rasulullah Muhammad SAW., yang menggambarkan bagaimana kepribadiannya. Sedangkan nilai teologis dapat dilihat dari ibadah, doa-doa yang dimohonkan kepada pencipta alam semesta.<sup>12</sup>

Nilai-nilai tradisi inilah yang juga mempengaruhi pemahaman santri terhadap tradisi pembacaan barjanji pada saat perayaan Mulid Nabi Muhammad SAW. Tradisi pembacaan barjanji pada perayaan Maulid ini selalu menjadi salah satu peristiwa yang ditunggu-tunggu oleh santri pondok pesantren Ban Pa'ramai. Dari pagi sebelum dimulainya pembacaan barjanji semangat santri untuk menyiapkan hidangan untuk dinikmati bersama dilaksanakan dengan penuh kebahagiaan.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Donya Binlohhem pada tanggal 20 Januari 2017

Adalah sesuatu yang tidak bisa digambarkan dan disamaratakan perasaan kebahagiaan dengan pemahaman yang berbeda atau yang berada di luar pondok pesantren Ban Pa'ramai. Sebab yang dari luar pasti memiliki pemahaman yang berbeda sehingga hal itu tidak bisa dinilai sebagai sesuatu yang objektif. Akan tetapi harus menyampaikannya dengan objektif apa yang menjadi penilaian subjektif santri pondok pesantren Ban Pa'ramai.

Dapat dilihat dari pandangan Karl Mannheim, bahwa pengetahuan terhadap tradisi juga mempengaruhi pelaksanaan tradisi tersebut. Juga tidak bisa dilupakan bahwa pengetahuan atau pemahaman santri Ban Pa'ramai terhadap tradisi membaca barjanji pada perayaan Maulid Nabi merupakan pengaruh dari tradisi yang ada di dalamnya.

Santri memahami tradisi tersebut merupakan salah satu bentuk ibadah, sarana mendekatkan diri dan mencari ridho-Nya. Mengungkapkan kebahagiaan serta menjalankan apa-apa yang baik yang dilakukan oleh seorang Ulama. Hal tersebutlah juga yang mempengaruhi pemahaman santri Ban Pa'ramai. Sebab di dalam Islam, Ulama merupakan pengganti para Nabi.

Ulama menjadi tokoh sentral yang diikuti oleh santri Ban Pa'ramai. Pengaruhnya sebagai aktor yang memulai tradisi pembacaan barjanji secara objektif masih dilaksanakan sampai sekarang. Para santri selalu mengikuti apa yang menjadi perintah kebaikan dari Ulama (kiai) dalam pondok pesantren Ban Pa'ramai.

Kemudia tradisi ini menjadi hal yang secara langsung menggerakkan para santri pada setia jatuh hari kelahiran Nabi, meskipun pencetusnya, atau yang membawa sudah wafat. Tradisi ini dilanjutkan oleh ahli waris, keturunan dan ulama (kiai/ustadz) di pondok pesantren. Santri pun dengan pemahamannya yang dimiliki tanpa harus dilakukan pemaksaan untuk melakukan tradisi tersebut.

Tradisi memang berawal dari sesuatu yang dibawa oleh aktor tertentu dengan berbagai kepentingan, sehingga hal tersebut mejadi kegiatan kebiasaan. Pembiasaan itulah yang kemudian disebut dengan tradisi. Sangat susah melacak darimana akar tradisi tersebut. Akan tetapi, Mannheim memberikan metode bahwa tradisi bisa dilacak dari aktor dan ideologi. Dilihat dari aktornya, tradisi yang berlangsung di pondok pesantren adalah berakar dari tempat dimana pengasuh menuntut ilmu, yaitu di Makkah.

Sedangkan bila dilihat dari kepentingannya, maka tradisi pembacaan barjanji di pondok pesantren Ban Pa'rama adalah kepentingan untuk syiar Islam dan sebagai salah satu sarana mendekati diri kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, Muhammad SAW. Sebab dari pada itu adalah sesuatu yang selalu dilakukan oleh seluruh umat Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Beberapa uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai tradisi pembacaan barzanji pada perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW., dapat disimpulkan bahwa, pembacaan barzanji pada perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW., di pondok pesantren Ban Pa'ramai merupakan tradisi yang sudah dijalankan dan di bawa oleh pengasuh pondok pesantren dan dilakukan sampai saat sekarang. Pembacaan barzanji dimulai dengan pembacaan kiriman surah Al-fatihah kepada Rasulullah Muhammad SAW., kepada para sahabat, para ulama dan kepada leluhur semua. Kemudian membaca Al-Quran dan dilanjutkan dengan pembacaan barzanji dari awal sampai doa.

Tradisi pembacaan barzanji dipahami sebagai ungkapan syukur dan kebahagiaan atas kelahiran nabi Muhammad SAW., dan dipahami juga sebagai nilai ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan Nabi Muhammad. Pembacaan barzanji tidak semata-mata sebatas ritual pembacaan syair-syair melainkan tindakan yang diawali dengan niat sungguh-sungguh untuk mengungkapkan kebahagiaan dan kecintaan atas kelahiran Nabi Muhammad SAW.



## **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas, dapat diberikan beberapa masukan:

1. Agar diberikan pemahaman yang utuh kepada seluruh masyarakat muslim di lingkungan pondok pesantren, bukan hanya santri tetapi juga warga sekitar mengenai tradisi pembacaan barzanji pada setiap perayaan Nabi Muhammad SAW.
2. Pembacaan barzanji tidak hanya dibaca saat perayaan Maulid Nabi saja, melainkan juga pada waktu-waktu tertentu. Sehingga pembacaan barzanji bisa lebih dipahami baik oleh santri maupun warga sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Jula'ul Afham Keutamaan shalawat Nabi saw*.  
Solo.2013.
- Anas, Muhammad. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Barzanji Karya Syekh Jafar Al-Barzanji*. Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2009.
- Nabhani, Yusuf bin Ismail. *Bershalawat untuk mendapat keberkahan hidup*. Yogyakarta: Mitra pustaka. 2003.
- Nabhani, Yusuf bin Ismail. *Amalan sholawat para wali Allah*. CV. Bahagia: Batang Pekalongan.
- Haekal, Muhammad Husein, *Sejarah Hidup Muhammad*, (penerjemah: Ali Audah), Litera Antar Nusa, Jakarta, 2009
- Hitti, Philip K., *History of The Arabs*, Srambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2008.
- Irsyad Furqoni, Muhammad. *Rebana Panji Kinasaih Di Desa Kuto Anyar kabupaten Temanggung*. Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Mannheim, Karl, *Ideologi dan Utopia (menyikap kaitan Pikikan dan Politik)*, terj.F. Budi Hardiman, yogyakarta: Kanisius, 1991
- Malek, M. Zambeerri A. *Pattani dan Tamaddun Melayu*, (Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994

Singgih, .R.Priyono, *DNA Muhammad aktivasi gen positif dengan shalawat*.

Bandung: Mizan. 2013.

Tirmidzi, Imam, *Syamaail Muhammad SAW, Kumpulan Hadits Keindahan dan*

*Keagungan Pribadi Rasulullah SAW*, (penerjemah: M. Abd. Mujib el-Zayyad, dkk), Pena Pundi Aksara, Jakarta, 2008.

Wargadinata, Wildana. *Spiratualitas Shalawat Kajian Sosio-Sastra Nabi*

*Muhammad saw*, Malang: UIN-Maliki Press.2010.

Ziemek, Manfred, *Pesantren Islamische Bildung in Sozialen Wandel*. Terj.

Buthche Soendjojo. LP3M, Jakarta, 1986.

Muslim Thailand : Tantangan minoritas – Arrahmah.com

<https://th.wikipedia.org/wiki/> diakses pada tanggal 28 november 2016. Pada pukul 20:00.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Maulid\\_Nabi\\_Muhammad](https://id.wikipedia.org/wiki/Maulid_Nabi_Muhammad), diakses pada tanggal 28 november 2016. Pada pukul 20:00.

<https://www.arahmah.com/2014/04/15/muslim-thailand-tantangan-minoritas/> di akses padqa tanggal 27 February 2017 pada pukul 09:46.

<http://www.tendasejarah.com/2016/12/sejarah-awal-mula-perayaan-maulid-nabi.html> diakses 22/04/17

<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/16/12/14/oi65m4313-tiga-teori-asal-mula-perayaan-maulid-nabi> 22/4/17

<http://sadeng-online.blogspot.co.id/2011/03/al-barzanji-history-sejarah-al->

[barzanji.html](http://sadeng-online.blogspot.co.id/2011/03/al-barzanji-history-sejarah-al-barzanji.html), diakses pada, 13 april 2017

<https://dipantara.wordpress.com/2013/07/01/mengenal-pemikiran-karl-mannheim>

diakses pada tgl. /24/4/17

<https://silvasinura.wordpress.com/2013/10/27/karl-mannheim-1893-1947/>. diakses

pada tgl. 24/4/17



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sistem pembelajaran di pondok pesantren Ban Pa'ramai Thailand?
2. Bagaimana metode pengajaran yang diterapkan di pondok pesantren Ban Pa'ramai?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Ban Pa'ramai ?
4. Bagaimana kegiatan belajar-mengajar di pondok pesantren Ban Pa'ramai?
5. Bagaimana kegiatan maulid Nabi Muhammad saw di pondokpesantren Ban Pa'ramai?
6. Kapan tradisi maulid Nabi muncul di pondok pesantren Ban Pa'ramai?
7. Bagaimana dokumentasi rangkain pelaksanaan maulid di pondok pesantren Ban Pa'ramai?
8. Bagaimana pelaksanaan pembacaan barjanji di pondok pesantren Ban Pa'ramai?
9. Bagaimana pemahaman santri di pondok pesantren Ban Pa'ramai?
10. Bagaiman tujuan untuk mengadakan kegiatan maulid nabi Muhammad saw?
11. Kapan barjanji di laksanakan ?
12. Apakah semua maulid baca barjanji?
13. Apa makna membaca barjanji?

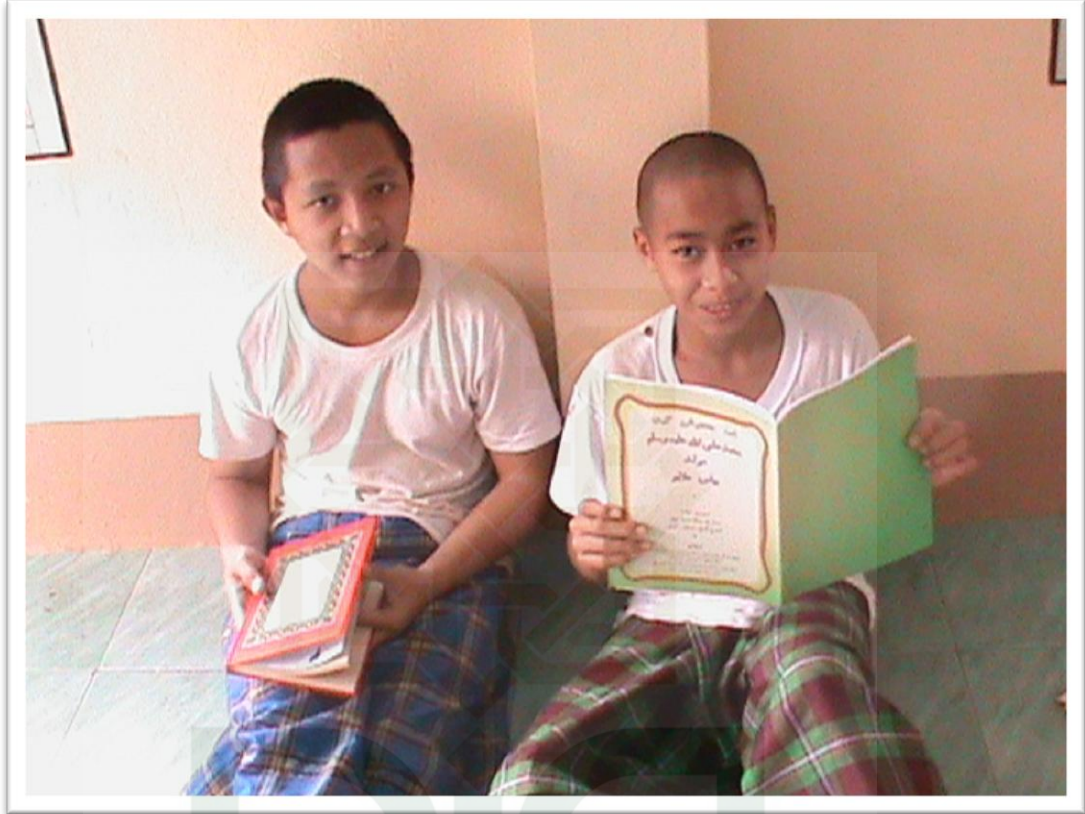
## ผลจากการสัมภาษณ์

1. อย่างไรระบบการเรียนการสอนที่ปอเนาะบ้านปาราไ้มย์?
2. อย่างไรวิธีการสอนที่ปอเนาะบ้านปาราไ้มย์?
3. อย่างไรการดำเนินการในการสอนที่ปอเนาะบ้านปาราไ้มย์?
4. อย่างไรกิจกรรมในการเรียน-การสอนที่ปอเนาะบ้านปาราไ้มย์?
5. อย่างไรกิจกรรมเมาลิดนาบีที่ปอเนาะบ้านปาราไ้มย์?
6. เมื่อไรที่เมาลิดได้เริ่มมีที่ปอเนาะบ้านปาราไ้มย์?
7. อย่างไรรูปแบบของการการดำเนินการกิจกรรมเมาลิดนาบีที่ปอเนาะบ้านปาราไ้มย์?
8. อย่างไรการดำเนินการของกิจกรรมเมาลิดนาบีที่ปอเนาะบ้านปาราไ้มย์?
9. อย่างไรความเข้าใจของนักเรียนเกี่ยวกับกิจกรรมนี้ที่ปอเนาะบ้านปาราไ้มย
10. อย่างไรจุดประสงค์ของการจัดกิจกรรมในครั้งนี้?

11. เมื่อไรการเริ่มอ่านบรฺชัณญ์ที่ได้มีการเริ่มปฏิบัติ?
12. เพราะเหตุใดนักเรียนทุกคนถึงต้องอ่านบรฺชัณญ์ในวันเมอลิด?
13. ความหมายของบรฺชัณญ์คืออะไร?



## DOKUMENTASI









UNIVERSITY  
KALIJAGA  
YAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## *CURRICULUM VITAE*

Nama : Miss Saowadah Hemyeh

Tempat Tanggal Lahir : Songkhla, 02 Mei 1993

Alamat : 25/1 M. 3T. Samnaktew A. Sadao  
CH. Songkhla 90120 Thailand

No.Telepon : +6289661341093

Email : Stitchnui777@gmail.com

Nama Ayah : Mr. Donddech Hemyeh

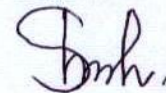
Nama Ibu : Mrs. Khoteyoh Hemyeh

Riwayat Pendidikan :

1. SD : Banmuang School
2. SMP : Sangkhom Islam Wittaya School
3. SMA : Sangkhom Islam Wittaya School
4. S1 : Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Yogyakarta, 25 Mei 2017

Penyusun



Miss Saowadah Hemyeh

NIM. 12530098